

**ANALISIS DAMPAK SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH)
TERHADAP PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK
DI DESA SEMPOLAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MALIYATUS SYAFIAH

NIM: 211103030029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS DAMPAK SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH)
TERHADAP PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK
DI DESA SEMPOLAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh
Maliyatus Syafiah
NIM: 211103030029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**ANALISIS DAMPAK SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH)
TERHADAP PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK
DI DESA SEMPOLAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperbolehkan
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Maliyatus Syafiah

NIM: 211103030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing



Dr. Aslam Saad, M.Ag
NIP. 196704231998031007

**ANALISIS DAMPAK SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH)
TERHADAP PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK
DI DESA SEMPOLAN KECAMATAN SILO
KABUPATEN JEMBER**

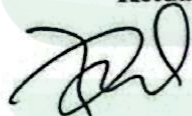
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Juni 2025

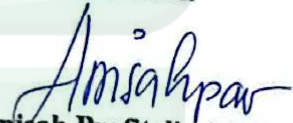
Tim Penguji :

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP.198507062019031007

Sekretaris



Anisah Prafitalia, M. Pd.
NIP.198905052018012002

Anggota :

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si.
2. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي ۖ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman 13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2024), 247

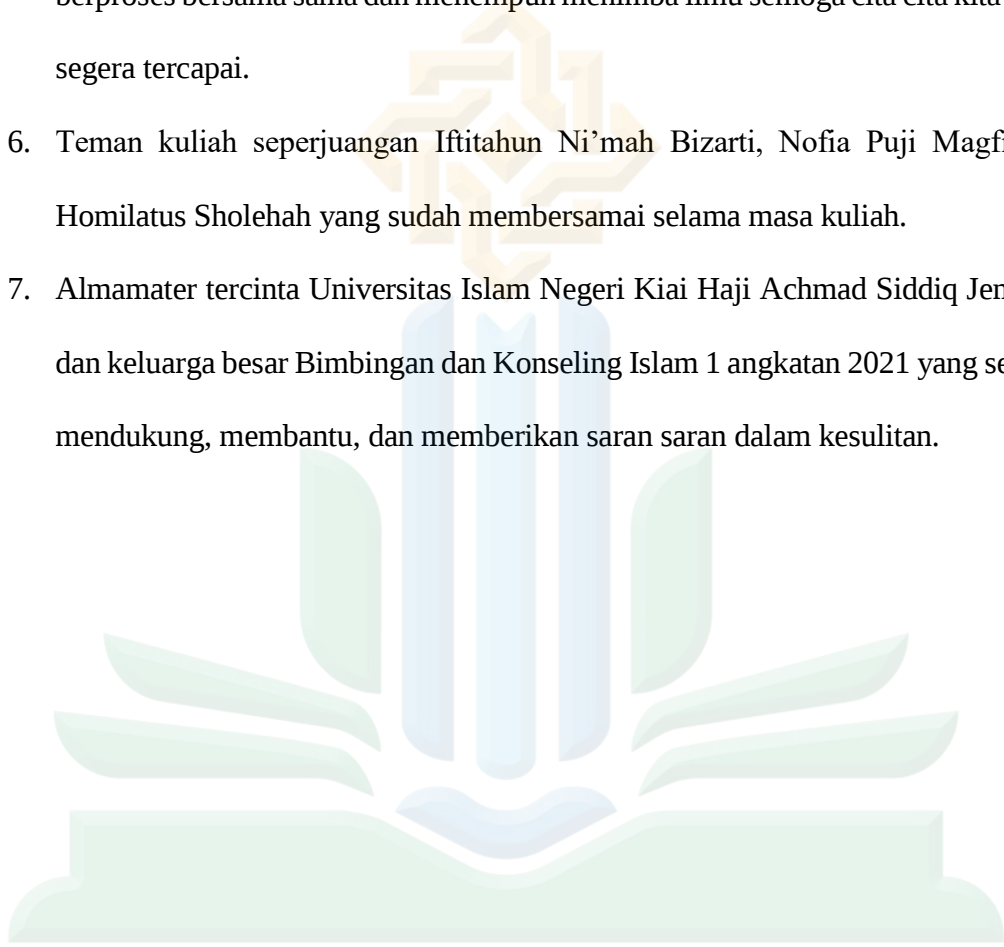
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan dengan segala puji syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan solawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga skripsi ini di ridhoi di sisiNya. Sebagai tanda terimakasih saya persembah karya sederhana ini kepada

1. Kepada orang tua saya tercinta bapak Mistali dan ibu Butima yang selalu mensupport, memberi semangat, kasih sayang, dan doa-doa serta menampung segala keluh kesah dari proses awal pertama saya kuliah sampai saat ini dalam situasi apapun sehingga saya mampu melanjutkan pendidikan demi terciptanya masa depan yang lebih baik. Terimakasih atas kerja keras dan kesabarannya pencapaian akhir ini saya persembahkan untuk kalian.
2. Kakak perempuan saya yaitu Rahmatul Hasanah, Halimatur Rasidah, Imroatin, dan almarhumah Mutmainnah terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan selama ini, dan menjadi alasan bagi saya untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini, menjadikan suport sister terbaik bagi saya dimanapun saya berada dan menjadikan saya lebih kuat dan semangat untuk masa depan.
3. Almarhum kakek dan almarhumah nenek dan juga keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk bisa melangkah jauh lagi kedepannya.
4. Para guru yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan dengan penuh kesabaran dimulai dari guru ngaji, TK, SD, MTs, MA serta bapak ibu dosen.
5. Teman dekat dan seperjuangan Nindita muhafillah, Iga ilya dewi, Siti Atiah terimakasih sudah menemani, menampung semua keluh kesah selama ini,

berproses bersama sama dan menempuh menimba ilmu semoga cita cita kita bisa segera tercapai.

6. Teman kuliah seperjuangan Iftitahun Ni'mah Bizarti, Nofia Puji Magfirah, Homilatus Sholehah yang sudah kebersamai selama masa kuliah.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam 1 angkatan 2021 yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan saran saran dalam kesulitan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat penyelesaian program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi persetujuan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku Kepala Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Pd.I., selaku ketua program studi bimbingan dan konseling islam.
5. Bapak Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar menuntun penulis sehingga dapat sabar menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS JEMBER yang telah membimbing, mengajar, serta membagikan pengetahuannya dengan ikhlas.
7. Segenap petugas DP3AKB yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran selama penelitian skripsi ini berlangsung.

8. Segenap keluarga Balai KB Kecamatan Silo yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.
9. Para Kader SOTH Desa Sempolan dan Anggota SOTH yang sudah membantu dan meluangkan waktu melancarkan penelitian yang dilakukan penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan pada skripsi ini. Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-nya. *Aamin ya rabbal alamin.*

Jember, 27 Mei 2025

Maliyatus syafiah

NIM: 211103030029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maliyatus Syafiah , 2025 : Analisis Dampak Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Pengasuhan Orang Tua Pada Anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Kata kunci : sekolah orang tua hebat (SOTH), pengasuhan orang tua, anak.

Pengasuhan merupakan proses dan mendidik mengajarkan karakter, kontrol diri, dan membentuk tingkah laku yang diinginkan. SOTH hadir sebagai program untuk orang tua agar mereka bisa belajar menjadi orang tua yang baik dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Hal ini juga termasuk agar anak menjadi sehat dan cerdas dan terhindar dari stunting.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) bagaimana pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2) bagaimana dampak SOTH terhadap orang tua dan penerapan materi yang sudah didapat untuk pengasuhan pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?)

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis dan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember? 2) untuk mendeskripsikan mengenai dampak SOTH dalam pengasuhan orang tua dan cara penerapan yang dilakukan orang tua terhadap anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan purposive atau penentuan sampel dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilaksanakan 1 minggu dalam 1 kali pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD dimana para orang tua sedang mengantar anaknya untuk sekolah. Desa Sempolan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Silo yang sangat aktif dalam program SOTH. 2) dengan adanya program SOTH ini masyarakat Desa Sempolan merasa bahwa mereka perlu belajar lebih keras untuk bisa memberikan yang terbaik untuk anak.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi istilah.....	11
F. Sistematika pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kajian teori.....	22
1. Dampak	22
2. Program sekolah orang tua hebat (SOTH)	23

3. Pengasuhan orang tua.....	25
4. Anak	31

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS 46

A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan temuan.....	87

BAB V PENUTUP..... 93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA..... 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks penelitian
2. Pernyataan keaslian tulisan
3. Pedoman wawancara
4. Verbatim

5. Pedoman observasi
6. Surat izin penelitian
7. Surat selesai penelitian
8. Jurnal kegiatan penelitian
9. Dokumentasi
10. Surat keterangan lulus plagiasi
11. Surat selesai bimbingan
12. Biodata



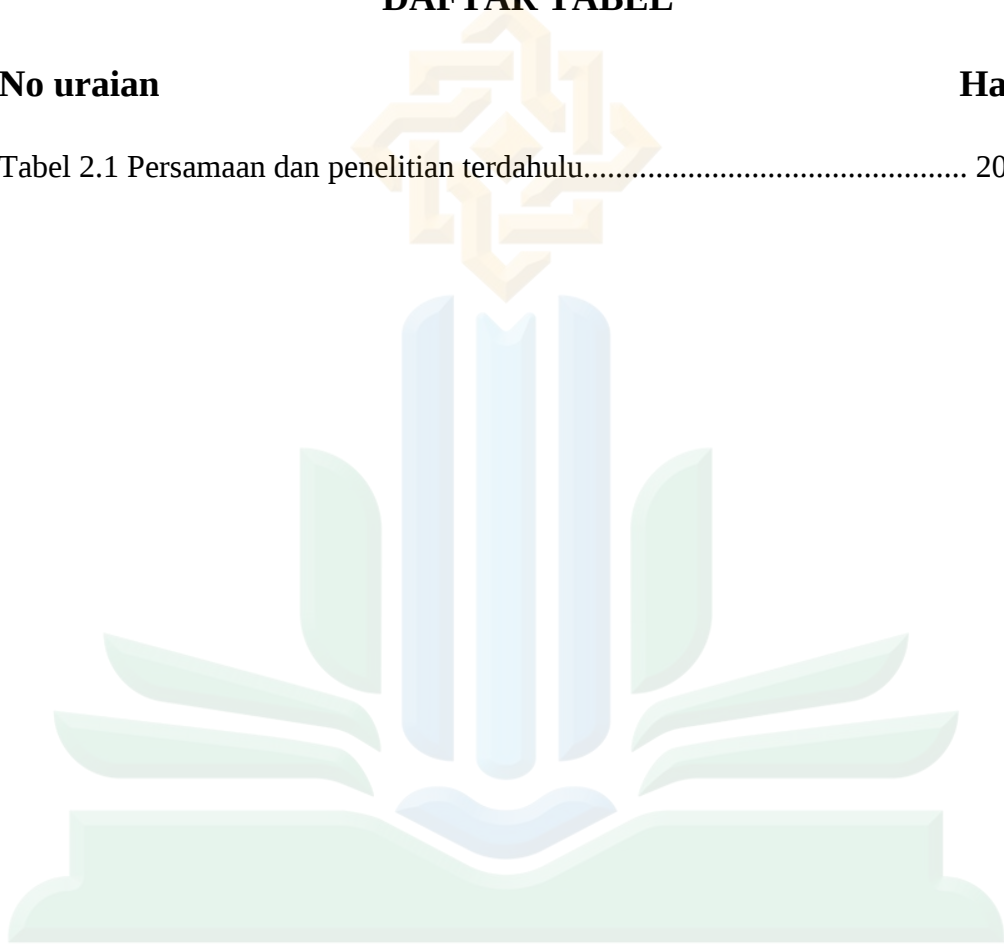
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No uraian

Hal

Tabel 2.1 Persamaan dan penelitian terdahulu..... 20



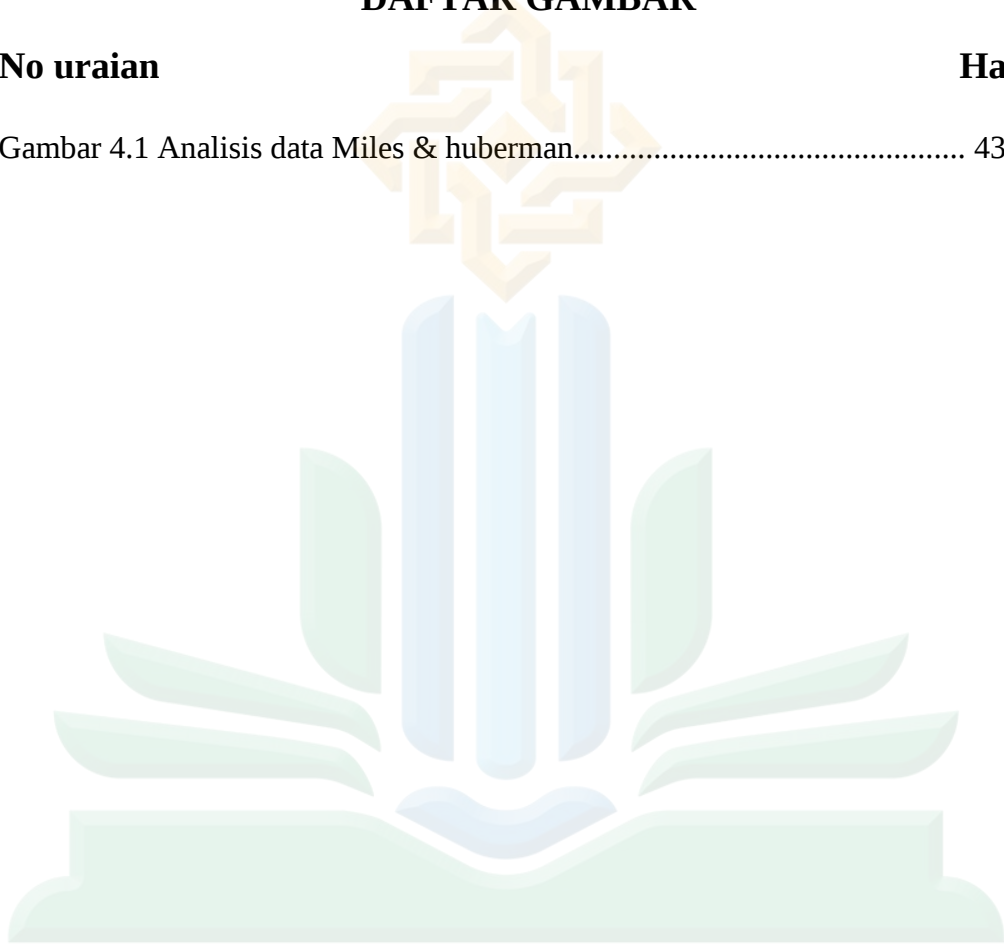
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No uraian

Hal

Gambar 4.1 Analisis data Miles & huberman..... 43



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengasuhan memiliki arti menjaga, merawat, mendidik, serta membimbing dan melatih. Kata “asuh” juga berarti memimpin, mengepalai, dan menyelenggarakan suatu badan atau lembaga. Sementara menurut istilah pengasuhan adalah proses mendidik, membimbing, merawat, dan memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Dalam pengasuhan orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh kasih sayang agar anak dapat tumbuh dan berkembang.

Pengasuhan mencakup beberapa aspek, seperti pemberian kasih sayang, pengajaran nilai dan norma, pembentukan disiplin, serta pemberian kebebasan yang sesuai untuk perkembangan anak. Proses ini membantu anak membentuk kepribadian, kemampuan adaptasi, serta keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan. Anak-anak dan keluarga merupakan cerminan orang tuanya. Dengan demikian, orang tua mempunyai serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua yaitu dalam pengasuhan anak. Jika pengasuhan anak belum bisa terpenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik didalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses

kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Menurut islam kata pengasuhan memiliki arti mendidik dan memelihara orang yang tidak bisa mandiri dalam menangani urusan urusan pribadi dari hal hal yang tidak disukainya. Orang yang tidak mandiri bisa diartikan seperti ia belum tamyiz, seperti anak kecil dan orang gila. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara melindungi secara urusan, mengatur makanan, minuman, pakaian, tidur, mandi, membersihkan diri, mencuci baju pada umur tertentu dan lain sebagainya. Menurut sudarsono pengasuhan anak atau *hadanah* merawat dan mendidik seseorang yang belum mumayyiz atau kehilangan kecerdasannya karena ia tidak bisa mengerjakan keperluannya sendiri.² Gunarso mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama sama sebagai serangkaian aktif untuk mengarahkan anak.³ Pola asuh anak sangat tergantung pada nilai nilai yang dimiliki keluarga.

Menurut soetjiningih, pola asuh adalah proses tindakan yang dimaksudkan untuk dicapai, yang dimulai dari masa kehamilan. Ini adalah model mendidik anak dan tanggung jawab setiap orang tua untuk membentuk anak mereka sesuai dengan masyarakat pada umumnya.⁴ Dari beberapa definisi pola asuh diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh bisa diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dengan tujuan untuk

² Wahyu Zuhaili, *Al fiqh al-islami Wa Aladilatul*, 718

³ Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi anak dan remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2002),

⁴ Drajat Zakia, *Bina Keluarga* (Bandung : PT. Ericso, 1985)

membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut orang tua sehingga anak mampu diterima oleh masyarakat.

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan anak karakter. Karena anak-anak mencontoh dan meniru orang tua mereka, sikap orang tua mereka sangat penting bagi perkembangan mereka. Untuk melindungi anak dari pengaruh negatif dari luar keluarga, penting bagi orang tua dan anak untuk tetap terbuka satu sama lain. Orang tua juga tidak harus membantu anak membina diri, tetapi juga harus memastikan waktu luang mereka diisi dengan kegiatan positif yang membuat mereka merasa baik. Pengisian waktu luang juga merupakan salah satu wadah “katarsis emosi”. Di sisi lain, hendaknya kompak dan konsisten dalam menegakkan aturan. Apabila ayah dan ibu tidak kompak dan konsisten, maka anak akan mengalami kebingungan dan sulit diajak disiplin.⁵

Seiring dengan perkembangan usia anak, mereka akan mulai memiliki karakternya masing-masing. Termasuk momen saat anak kecewa dan marah, mereka memiliki cara yang unik untuk menyampaikannya. Sayangnya, orang tua terkadang belum memahami hal tersebut sebagai sebuah proses belajarnya. Itulah kenapa ayah dan ibu perlu memahami kenapa orang tua tidak mengerti perasaan anak dan cara untuk menghindarinya. Mulai dari usia 4 tahun mereka akan suka bertanya tentang banyak hal. Kemudian terus berkembang hingga mereka mampu menganalisis dan menyampaikan pendapatnya.

Orang tua tentu akan menjadi sosok yang paling sering menghadapi

⁵ M Ulin Absor dan Mega Putri Aulia Darma “*pendampingan sekolah orang tua hebat (SOTH) upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak desa pocol kecamatan sine*” 02, no. 02 (2024)

keingintahuan anak. Tidak jarang pada beberapa hal anak akan memiliki pendapat dan keinginan yang berbeda dengan orang tua. Di sinilah letak orang tua perlu menyadari bahwa memahami anak adalah hal penting agar tidak terkena dampak negatifnya. Orang tua yang tidak mengerti perasaan anak dapat menjadi penyebab beberapa gangguan mental anak. Pertama, anak-anak akan cenderung mengalami gangguan pengelolaan emosi. Hal ini terjadi karena mereka merasa orang tua tidak memperhatikan rasa kecewa dan amarahnya. Kedua, anak juga bisa kesulitan menerima diri sendiri dan kurang mengembangkan sikap empati dengan teman dan lingkungannya. Ketika hal ini dibiarkan dan terbiasa hingga remaja, anak-anak memiliki kecenderungan tumbuh dengan risiko gangguan mental yang tinggi. Sehingga orang tua perlu memahami setiap emosi yang mereka sampaikan. Baik itu berupa marah dan kecewa maupun saat mereka senang dan membutuhkan apresiasi.

Ada beberapa dampak yang akan terjadi apabila orang tua tidak mengerti perasaan anak.⁶ (1).dengan kesehatan mental yang buruk, meremehkan atau mengkritik emosi seorang anak memberi tahu mereka bahwa mereka tidak boleh salah. Mengabaikan atau meremehkan emosi anak tidak akan menyelesaikan masalah, tetapi akan menyebabkan masalah mental yang lebih serius, seperti marah atau sedih, yang sering kali sering menghantui anak dikemudian hari. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak memahami perasaan mereka lebih rentan terhadap gangguan mental seperti depresi. (2). Kurangnya

⁶ M Ulin Absor dan Mega Putri Aulia Darma “*pendampingan sekolah orang tua hebat (SOTH) upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak desa pocol kecamatan sine*” 02, no. 02 (2024)

kecerdasan emosional anak. Anak-anak yang emosinya sulit karena terus diabaikan dan tidak divalidasi dengan baik oleh orang tua dan tidak pernah belajar mengaturnya dengan benar. Memiliki lebih banyak kesulitan dalam pengaturan emosi yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak. (3). Gangguan masalah perilaku. Perasaan yang tidak diperlakukan dengan benar dapat berubah menjadi masalah tersembunyi. Kemarahan ini dapat memanifestasi dalam perilaku yang tidak diinginkan seperti, anak dengan orang tua yang mengabaikan emosi anak-anak mereka menunjukkan lebih banyak masalah perilaku, termasuk gangguan perilaku yang mengganggu dan membahayakan anak-anak mereka dimasa depan. (4). Kurangnya empati. Orang tua yang konsisten mengabaikan emosi anak mereka mengajarkan orang lain untuk merasa tidak senang dengan penderitaan. Secara khusus, empati kepada anak-anak menunjukkan sifat tidak sadar yang mengarah pada hubungan negatif. Sebuah studi juga menunjukkan bahwa karakteristik ini juga dikaitkan dengan hasil negatif seperti perilaku antisosial. (5). Tidak menerima diri. Banyak orang tua memiliki citra diri negatif yang secara tidak sadar dikirimkan kepada anak-anak mereka dan mengabaikan emosi anak-anak mereka. Mereka tanpa sadar mengembangkan ide-ide tentang diri mereka sendiri, dan meningkatkan efektivitasnya memalukannya dan negatif. Secara umum, orang yang tidak terlalu menyukai dirinya sendiri tidak mampu mencintai orang lain dengan tulus, terutama anak-anaknya di masa depan. Anak akan cenderung memproyeksikan perasaan negatif mereka kepada diri sendiri. Jika perasaan mereka terus-menerus tidak diterima, anak menjadi tidak menerima dan tidak bisa mencintai diri sendiri.

Dengan adanya permasalahan tersebut BKKBN (badan kependudukan keluarga berencana nasional) menggagas suatu program yaitu SOTH (sekolah orang tua hebat) yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah, program ini digelar sebagai jawaban atas berbagai permasalahan sosial seperti cara asuh orang tua pada anak.⁷ Untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Program ini bertujuan untuk membantu orang tua memahami peran mereka dalam membentuk masa depan anak. SOTH memberikan panduan panduan praktis dan ilmu pengasuhan yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Peserta akan mendapatkan materi materi yang relevan dengan pengasuhan anak, seperti: pola makan yang sehat, stimulasi perkembangan, pendidikan emosi, cara bermain yang bermanfaat untuk anak. SOTH merupakan terobosan yang sangat penting dalam meningkatkan peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak anak mereka.

Melalui program ini, orang tua akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami perkembangan anak balita, memberikan perawatan yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk materi yang diberikan bermacam macam mulai dari peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pengasuh utama, konsep orang tua yang positif, komunikasi yang efektif dalam keluarga, pengasuhan yang positif dan lain lain. SOTH merupakan sebuah fasilitas pendidikan informal yang dimaksudkan untuk perbaikan pola asuh

⁷ Salsa Eka Putri Anggraeny Puspaningtyas “implementasi program sekolah orang tua hebat dalam mewujudkan balita tanpa stunting dikelurahan karangpoh kota surabaya,” *jurnal administrasi publik (JAP)* 10 (1): 2024

orang tua terhadap anak.⁸ Pertemuan SOTH diadakan di berbagai tempat seperti balai desa, pendopo, kantor desa dan lain sebagainya. Program SOTH ini juga hadir di Kecamatan Silo Kabupaten Jember mengingat pada tahun 2023 Desa Silo mengalami angka stunting paling tinggi dimana salah satunya adalah Desa Sempolan. Penempatan SOTH sendiri di Desa Sempolan diadakan di PAUD (pendidikan anak usia dini) hal ini dikarenakan mayoritas anak-anak Desa Sempolan yang bersekolah di PAUD di antarkan oleh ibunya dan hal ini dimanfaatkan untuk pertemuan SOTH. Pertemuan SOTH ini diadakan 13 pertemuan dengan 1 kali pertemuan untuk setiap minggunya. Setelah 13 kali pertemuan tuntas para orang tua akan diwisuda dan langsung mendapatkan sertifikat. Untuk pemateri yang bertugas menyampaikan materi seperti kader BKB dan PLKB Kecamatan Silo. Dimulai dari jam 09.00 menyesuaikan dengan anak-anak masuk ke dalam kelas dimulai dari mengisi daftar hadir terlebih dahulu secara bergantian, kemudian mengambil modul yang sudah disediakan, setelah itu duduk mendengarkan para fasilitator yang menjelaskan. Desa Sempolan merupakan satu-satunya desa yang sangat aktif dalam SOTH. Masyarakat selalu antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tidak hanya dari masyarakat yang mengikuti SOTH melainkan dari pihak pemerintah desa yang juga menjadi pendukung dari diadakannya SOTH. Pemerintah desa beranggapan bahwa kegiatan SOTH ini menjadi salah satu kegiatan untuk menjadikan masyarakat lebih bisa berfikir dan belajar bersama,

⁸ Salsa Eka Putri Anggraeny Puspaningtyas “implementasi program sekolah orang tua hebat dalam mewujudkan balita tanpa stunting dikelurahan karangpoh kota surabaya,” *jurnal administrasi publik (JAP)* 10 (1): 2024

tidak hanya itu masyarakat juga lebih terbuka akan masalah yang sering dihadapi dalam mengasuh anak hal ini akan di diskusikan dalam kegiatan tersebut setiap minggunya. Pada tahun 2024 Kecamatan Silo mengalami penurunan stunting, hal ini merupakan kemajuan untuk Kecamatan Silo.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas, maka peneliti memiliki keinginan dan tertarik untuk meneliti dan meninjau lebih dalam mengenai dampak SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dan mengangkat judul **“ANALISIS DAMPAK SEKOLAH TUA HEBAT (SOTH) TERHADAP PENGASUHAN ORANG TUA PADA ANAK DI DESA SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus penelitian

Bagian ini menguraikan semua aspek yang akan dijawab melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus dirumuskan dengan ringkas, jelas, tegas, spesifik, dan dapat dioperasikan dengan kalimat tanya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan respon masyarakat mengenai SOTH di Desa Sempolan Kecamatan silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak SOTH terhadap orang tua dan penerapan materi yang sudah didapat untuk pengasuhan pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Maka tujuan penulisan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan mengenai dampak dari SOTH dalam pengasuhan orang tua dan cara penerapan yang di lakukan orang tua terhadap anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan kepada semua pihak khususnya kepada orang tua atas digagasnya program SOTH yang dapat membantu para orang tua dalam pemahaman mengenai pengasuhan pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi para peneliti dan menjadi modal berharga untuk masa depan yang akan datang. Disamping itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman Penelitian ini terhadap disiplin ilmu yang digelutinya, khususnya dibidang bimbingan dan konseling islam. Diharapkan pula peneliti dapat memberikan sumbangan dalam memperluas ilmu pengetahuan tentang pengasuhan anak dalam konteks

SOTH.

b. Bagi lembaga

1) Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Manfaat penelitian ini bagi universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember sebagai literatur untuk memudahkan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mahasiswa terkait program yang digagas oleh BKKBN yaitu SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.

2) BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

Manfaat penelitian bagi BKKBN adalah dijadikan sebagai bahan evaluasi, masukan, dan informasi terkait materi yang akan disampaikan dalam program SOTH yang berhubungan dengan cara pengasuhan pada anak kepada Dra. Maria Ernawati, MM. Juga memperluas akan pengetahuan masyarakat mengenai program sekolah orang tua hebat (SOTH) yang nantinya program ini akan lebih maju dan bisa berjalan di desa-desa berikutnya khususnya desa yang kurang memiliki akses pendidikan.

3) Bagi masyarakat umum

Manfaat bagi masyarakat umum sebagai tambahan referensi dan informasi bagi masyarakat. serta masyarakat lebih memahami terkait program SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak. Juga program ini digagas sebagai suatu agenda rutin bagi masyarakat yang

tentunya agenda yang positif sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui atau paham akan materi yang disampaikan melainkan juga memiliki keahlian untuk mengasuh dan merawat anak dengan baik sesuai yang telah masyarakat dapatkan.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kebingungan dan memastikan pemahaman yang jelas tentang judul, klarifikasi lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam studi ini menyampaikan fokus yang dimaksud. Adapun poin poin yang perlu ditegaskan dalam judul ini adalah:

1. SOTH (sekolah orang tua hebat)

Sekolah orang tua hebat (SOTH) merupakan suatu gagasan dari BKKBN yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuh anak. Hal ini juga diharapkan memberikan pembekalan bagi para orang tua dalam pengasuhan anak terutama saat menginjak usia golden age (usia 6 tahun anak). SOTH ini menjadi respon terhadap rendahnya pengetahuan keluarga terhadap pola asuh. Padahal peran orang tua sangat penting karena mereka menjadi tempat belajar anak.

Program sekolah orang tua hebat (SOTH) diluncurkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan anak mereka, khususnya dalam aspek psikososial. SOTH dirancang untuk memberikan pendidikan dan pelatihan orang tua mengenai berbagai strategi pengasuhan yang efektif, pemahaman tentang

tahap-tahap dalam keluarga.

2. Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk membina perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, dan berakhlak mulia. Pengasuhan disini meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan pengasuhan anak, yaitu pendidikan dan perawatan anak sejak usia dini hingga dewasa juga mengurus makan, minum dan kebersihannya.

Pola asuh merupakan cara dan model bagaimana seseorang bersikap terhadap orang lain dalam lingkungan sosial. Atau dengan kata lain pola asuh merupakan cara atau model bagaimana orang tua memperlakukan anaknya baik secara fisik maupun secara psikis dalam lingkungan sehari-hari. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya. Dari cara perlakuan orang tua akan mencerminkan karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pola sikap anak kemudian hari.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian yang menjelaskan urutan pembuatan skripsi dari bab pertama hingga bab terakhir. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.⁹ Untuk lebih mudah berikut akan dikemukakan gambaran secara umum

⁹ Tim penyusun, pedoman penulisan karya tulis ilmiah, (jember, IAIN 2020) hal 91

pembahasan skripsi.

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, didalam bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang dikaitkan dengan peneliti dengan digunakan sebagai perspektif oleh peneliti yang berhubungan dengan judul skripsi tentang analisis dampak sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan pada anak di desa sempolan kecamatan silo kabupaten jember.

Bab III metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis, yang didalamnya berupa gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data) yang diperoleh.

Bab V penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan peneliti dan saran dengan memberikan kontruksi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian yang peneliti cantumkan bagian output pengamatan sebelumnya yang memiliki keterkaitan terhadap pengamatan yang dilaksanakan serta dengan pembuatan ringkasan yang sudah dipublikasikan yakni artikel, tesis, desertasi, skripsi ataupun lainnya. Berikut pengamatan sebelumnya yang menjadi referensi yakni:

1. Wahyu Fahmi Rizaldi, Zulharman, Agus Purbo Widodo universitas teknolodi surabaya tahun 2024 dikutip dari jurnal yang berjudul “sekolah orang tua hebat (SOTH) di surabaya:membangun keluarga tangguh dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital dan menjaga kesehatan anak usia dini.”¹⁰

Penelitian ini membahas tantangan pengasuhan anak seperti paparan konten negatif dan resiko *cyberbullying*. Selain itu, pencegahan terdahan terhambatnya pertumbuhan dan perlindungan kesehatan pada anak usia dini, termasuk melalui vaksinasi, tetap menjadi prioritas. Untuk menjawab tantangan tersebut, dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian kependudukan dan keluarga berencana DP3AKB) Kota Surabaya bekerja sama dengan Universitas Teknologi Surabaya (UTS) menyelenggarakan sekolah orang tua hebat (SOTH). Program ini bertujuan

¹⁰ Wahyu Fahmi Rizaldi, Zulharman, Agus Purbo Widodo : “Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Surabaya: membangun keluarga tangguh dalam mengatasi tantangan pengasuhan di era digital dan menjaga kesehatan anak usia dini” (*jurnal pengabdian masyarakat 02 no 01*) 2024

untuk meningkatkan kapasitas orang tua, khususnya di wilayah Surabaya Barat, dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital dan menjaga kesehatan anak usia dini. Melalui pembekalan komprehensif yang difasilitasi oleh mahasiswa UTS dan dosen ahli, SOTH diharapkan dapat meninggalkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam berbagai aspek pengetahuan. Dengan demikian, orang tua lebih percaya diri dalam mendampingi anak, melindungi mereka dari risiko digital, dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji membahas mengenai dampak dari sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua terhadap anak. Untuk perbedaannya penelitian ini berfokus pada tantangan pengasuhan di era digital dan menjaga kesehatan anak usia dini sedang penelitian yang peneliti kaji adalah mengenai dampak dari SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.

2. B.M.Ulil Absor, Mega Putri Aulia Darma, Rika Nurul Hasanah tahun 2024 dikutip dari jurnal “pendampingan sekolah orang tua hebat (SOTH) : upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak Desa Pocol Kecamatan Sine.”¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan pemberdayaan masyarakat Desa Pocol Kecamatan Sine melalui sekolah

¹¹ M Ulil Absor dan Mega Putri Aulia Darma “*pendampingan sekolah orang tua hebat (SOTH) upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak desa pocol kecamatan sine*” 02,no 02 (2024)

orang tua hebat (SOTH) dalam meningkatkan kualitas psikososial anak hasil kegiatan menunjukkan bahwa program SOTH memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sosial dan emosional anak. Pada orang tua melaporkan adanya perubahan signifikan khususnya dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi dan pemahaman kebutuhan sosial anak. Selain itu, interaksi antara anak dan orang tua menjadi lebih harmonis, sehingga anak memiliki perkembangan emosi yang lebih stabil. Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi, seperti: Kurangnya dukungan berkelanjutan dan terbatasnya sumber daya yang memengaruhi efektivitas jangka panjang program ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program serupa di masa mendatang guna memberikan dukungan terbaik bagi perkembangan psikososial anak.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama menganalisis mengenai dampak SOTH terhadap orang tua terutama cara mendidik anak, mendampingi anak, terutama dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi dan pola asuh lainnya, sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu berfokus dalam meningkatkan kualitas psikososial anak sedangkan dalam penelitian yang peneliti kaji yaitu menganalisis dampak SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.

3. Ellysia Eka Putri agustin dan Rizky Dwijayanti, tahun 2023 yang dikutip dari jurnal yang berjudul “ Peran orang tua dalam pencegahan stunting melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH) dikelurahan

laskarsantri”¹².

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah program sekolah orang tua hebat (SOTH) berhasil memberikan edukasi pola pencegahan stunting, perkembangan dan mengedukasi orang tua mengenai cara pola asuh yang benar, pemberian gizi yang benar. mengingat anak kecil berada pada masa prima pertumbuhan dan pertumbuhan masa kanak-kanak, peningkatan keterampilan mengasuh keluarga dapat menjadi langkah strategis dalam memaksimalkan masa cetak untuk membina generasi penerus, serta untuk mengetahui peran orang tua dalam pencegahan stunting di kelurahan laskarsantri. Dalam pencegahan stunting, kelurahan laskarsantri telah melakukan berbagai upaya diantaranya posyandu, penyuluhan atau kader-kader puskesmas terkait dalam program sekolah orang tua hebat (SOTH) kepada masyarakat tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah stunting, pemberian makanan tambahan untuk pemenuhan gizi seimbang berupa telur, roti, susu, serta meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam kebutuhan nutrisi dan kesehatan anak serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak.

Pesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami kaji adalah sama-sama mengkaji mengenai dampak SOTH terhadap cara pengasuhan

¹² Ellysia Eka Putri Agustin, Rizky Dwijyanti “peran orang tua pencegahan stunting melalui program sekolah orang tua hebat di kelurahan laskarsantri”. (*Jurnal ilmu farmasi dan kesehatan* 01), no. 04 november 2023

orang tua kepada anak. sedang untuk perbedaanya penelitian terdahulu hanya erfokus pada pencegahan stunting sedangkan untuk penelitian yang peneliti kaji adalah membahas mengenai peran SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.

4. Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas, tahun 2024 yang dikutip dari jurnal yang berjudul “Implementasi program sekolah orang tua hebat (SOTH) dalam mewujudkan balita tanpa stunting dikelurahan Karangpoh Kota Surabaya.”¹³

Tujuan penelitian ini dikarenakan stunting merupakan permasalahan kesehatan yang diakibatkan perolehan asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang tidak diperlukan oleh tubuh. Stunting sebenarnya terjadi sejak bayi berada dalam kandungan, namun baru tampak saat berkembang diusia dua tahun. Pemerintah telah mengatur upaya untuk penurunan stunting di indonesia salah satunya melalui peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 atas berlakunya peraturan tersebut, pemerintah surabaya membuat program bernama sekolah orang tua hebat (SOTH) program tersebut bertujuan untuk memberikan ilmu pola asuh kepada para orang tua yang memiliki balita terutama anak dengan detekst pra-stunting

Saat ini pemerintah kota surabaya mencoba untuk mengaplikasikan program sekolah orang tua hebat (SOTH) dengan diawali pembentukan

¹³ Salsa eka putri anggraeny puspaningtyas “implementasi program sekolah orang tua hebat dalam mewujudkan balita tanpa stunting dikelurahan karangpoh kota surabaya,” *jurnal adminitrasi publik (JAP)* 10 (1): 2024

(SOTH) bina keluarga balita (BKB) percontohan. Program tersebut diimplementasikan di lima Kecamatan di Indonesia, dan salah satu adalah Kelurahan Karangpoh, dan diberi nama “BKB Kelurahan Karangpoh”. Program sekolah orang tua hebat (SOTH) menekankan pada pembekalan ilmu untuk orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama mengkaji mengenai peran program SOTH untuk memberikan ilmu pola asuh kepada para orang tua yang memiliki balita mulai dari cara merawat dan pemenuhan gizi. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian yang peneliti kaji adalah menganalisis dampak dari SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak sedang untuk penelitian terdahulu hanya berfokus pada mewujudkan penurunan stunting pada balita.

5. Tri siska, Rosdiana (2024) dengan skripsi yang berjudul “implementasi pencegahan stunting melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH) di kabupaten ponorogo”.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan implementasi program SOTH dalam penanganan stunting. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan kader kesehatan lokal, masyarakat menjadi termotivasi untuk mengubah perilaku yang berisiko terhadap stunting, seperti mengubah cara pola asuh yang benar.

¹⁴ Tri siska, Rosdiana, “implementasi pencegahan stunting melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH) di kabupaten ponorogo” (skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2024)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama sama membahas mengenai dampak dari program SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak. Sedang untuk perbedaanya penelitian terdahulu berfokus pada pencegahan stunting melalui program SOTH, sedang peneliti berfokus pada dampak dari SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.

2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyu fahmi rizaldi, zulharman, agus purbo widodo universitas teknolodi surabaya tahun 2024 dikutip dari jurnal yang berjudul “sekolah orang tua hebat (SOTH) di surabaya : membangun keluarga tangguh dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital dan menjaga kesehatan anak usia dini”	membahas mengenai dampak dari sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua terhadap anak.	berfokus pada tantangan pengasuhan di era digital dan menjaga kesehatan anak usia dini sedang penelitian yang peneliti kaji adalah mengenai dampak dari SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.
2	M.ulil absor, mega putri aulia darma, rika nurul hasanah tahun 2024 dikutip dari jurnal “pendampingan sekolah orang tua hebat (SOTH) :upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak desa pocol kecamatan sine”	menganalisis mengenai dampak SOTH terhadap orang tua terutama cara mendidik anak, mendampingi anak, terutama dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi dan pola asuh.	Penelitian terdahulu berfokus dalam meningkatkan kualitas psikososial anak sedangkan dalam penelitian yang peneliti kaji yaitu menganalisis dampak SOTH

			terhadap pengasuhan orang tua pada anak.
3.	Ellysia eka putri agustin dan rizky dwijayanti, tahun 2023 yang dikutip dari jurnal yang berjudul peran orang tua dalam pencegahan stunting melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH) dikelurahan laskarsantri.	Mengkaji mengenai dampak SOTH terhadap cara pengasuhan orang tua kepada anak.	penelitian terdahulu hanya berfokus pada pencegahan stunting sedangkan untuk penelitian yang peneliti kaji adalah membahas mengenai peran SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.
4.	Salsa eka putri dan anggraeny puspaningtyas, tahun 2024 yang dikutip dari jurnal yang berjudul Implementasi program sekolah orang tua hebat (SOTH) dalam mewujudkan balita tanpa stunting dikelurahan karangpoh kota surabaya	Mengkaji mengenai peran program SOTH untuk memberikan ilmu pola asuh kepada para orang tua yang memiliki balita mulai dari cara merawat dan pemenuhan gizi.	menganalisis dampak dari SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak sedang untuk penelitian terdahulu hanya berfokus pada mewujudkan penurunan stunting pada balita.

5.	Tri siska rosdiana (2024) dengan skripsi yang berjudul implementasi pencegahan stunting melalui program sekolah orang tua hebat (SOTH) dikabupaten ponorogo	membahas mengenai dampak dari program SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak.	penelitian terdahulu berfokus pada pencegahan stunting melalui program SOTH, sedang peneliti berfokus pada dampak dari SOTH terhadap pengasuhan orang tua pada anak
----	---	---	---

Kesimpulan dari kajian pustaka penelitian terdahulu adalah ada perbedaan yaitu: fokus penelitian, dimana fokus penelitian yang saat ini dijadikan penelitian adalah mengenai dampak SOTH terhadap pola asuh orang tua pada anak dimana pola asuh tersebut menyangkup semuanya mulai dari merawat, mendidik dengan baik, memberikan makanan yang baik dan sehat memastikan pendidikannya dengan baik dan sebagainya.

B. Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan teori yang mendasari analisis masalah yang diteliti.

Pembahasan teori yang lebih rinci dan komprehensif akan memberikan peneliti pemahaman yang lebih baik tentang cara menyelidiki masalah sesuai dengan pernyataan masalah dan tujuan penelitian.

1. Dampak

KBBI (kamus besar bahasa indonesia) mengartikan dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dampak sosial sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat.

Menurut Mangkusubroto, dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu dampak yang bersifat positif dan dampak yang bersifat negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif terjadi ketika tindakan satu pihak menciptakan dampak positif terhadap orang lain, dan pihak yang mendapat manfaat dari dampak itu tidak menerima imbalan apapun. Sedangkan eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.¹⁵

Dampak kebijakan adalah akibat akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

2. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

SOTH adalah singkatan dari sekolah orang tua hebat, sebuah program yang digagas oleh badan kependudukan keluarga berencana nasional (BKKBN). Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua mengenai pengasuhan anak. Hal ini berfungsi untuk memastikan pertumbuhan optimal dan pengembangan

¹⁵ Guritno Mangkoesubroto, *Ekonomi publik*, BPFE, Yogyakarta, (2010), hlm. 110

karakter positif pada anak. SOTH dilakukan secara bertahap, terorganisasi, dan terstruktur serta didukung oleh pre test dan post test. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat terpantau dengan baik. Pertemuan SOTH dilakukan secara tatap muka sebanyak 13 kali pertemuan, SOTH juga memiliki syarat kelulusan salah satunya dari kehadiran.¹⁶

Selama 13 kali pertemuan banyak informasi penting yang didapatkan peserta SOTH. Antara lain tentang perencanaan hidup berkeluarga, memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan, menjaga kesehatan anak usia dini, pemenuhan gizi anak usia dini, perilaku hidup bersih dan sehat, stimulasi gerakan kasar dan gerakan halus, komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan, menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial, pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini, perlindungan dan partisipasi anak, menjaga anak dari pengaruh media, hingga pembentukan karakter anak usia dini. Dengan adanya SOTH, diharapkan keluarga tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga kemampuan secara teknik.

Berikut materi yang akan disampaikan dalam SOTH selama 13 kali pertemuan :

- a. Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak.
- b. Memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan.
- c. Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

¹⁶ Buku panduan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) diakses pada tanggal 1 desember 2024 <https://www.ciptadesa.com>

- d. Menjaga kesehatan anak usia dini.
- e. Pemenuhan gizi anak usia dini.
- f. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.
- g. Stimulasi rangsangan perkembangan gerakan kasar dan gerakan halus.
- h. Stimulasi (rangsangan) perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan.
- i. Stimulasi (rangsangan) perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial.
- j. Pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini.
- k. Perlindungan anak.
- l. Menjaga anak dari pengaruh media.
- m. Pembentukan karakter anak usia dini

3. Pengasuhan Orang Tua

Pengasuhan adalah proses dan mendidik membangun karakter, mengendalikan perilaku, dan mendorong perilaku yang diinginkan.¹⁷

Mengasuh anak adalah suatu proses tujuan bersama antara orang tua dan anak untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, umum, intelektual, dan spiritual anak. Agar anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, sehat, mandiri, berakhlak mulia, dan bermoral. Mengasuh anak adalah bagian dari proses pengasuhan anak dan menggunakan teknik serta metode yang didasarkan pada cinta dan kasih sayang yang mendalam dalam keluarga.

Pengasuhan anak berkaitan erat dengan adat dan tradisi keluarga. Keluarga

¹⁷ Herviana Muarifah Ngewa, “peran orang tua dalam pengasuhan anak”, jurnal ya bunayya 01 no 1 (2019)

terbagi menjadi dua, yaitu keluarga besar dan keluarga inti. Ada beberapa konsep pengasuhan yang baik diterapkan dalam mendidik anak yaitu:

- a. Pengasuhan yang baik, membesarkan anak dengan keterampilan yang baik seperti, kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan ketahanan. Mereka tumbuh menjadi orang dewasa cerdas yang dapat berbicara dengan baik, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.
- b. Pengasuhan penuh kasih sayang merupakan hak setiap anak yang harus dipenuhi oleh kedua orang tuanya.
- c. Pendidikan yang baik termasuk merawat kesehatan, gizi yang cukup, cinta dan stimulasi.

Orang tua memiliki cara unik mereka sendiri dalam membesarkan anak-anak. Cara mengasuhmu tentu berbeda dengan orang tua lainnya. Cara orangtua membesarkan anak-anaknya memengaruhi perkembangan kepribadian anak di masa dewasa. Kepatuhan dan anggapan bahwa orang tua tahu apa yang terbaik untuk anak-anaknya adalah yang terpenting. Ketika orang tua merasa bahwa anak-anaknya memiliki potensi besar untuk memenuhi harapan dan tanggung jawabnya, mereka terkadang memberi kebebasan kepada anak tersebut. Keadaan ini menyebabkan orang tua tidak mampu menjalankan pola asuh terbaiknya, yang berakibat anak tidak mampu mengembangkan potensinya.

Baumrind mengajukan empat gaya pengasuhan orang tua kepada anak, diantaranya:¹⁸

a. Gaya Pengasuhan Permisif

Permisif menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya selalu memberikan izin dengan sukarela. Pola asuh yang permisif seringkali memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. Pola asuh yang permisif adalah pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya.

Pola asuh permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang sangat baik dan memberikan banyak kebebasan kepada anak, menerima dan memahami perilaku, tuntutan, serta tindakan anak, tetapi kurang menuntut tanggung jawab. Orang tua seperti ini biasanya sebagai sumber daya untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka tercukupi.

Ciri pola asuh yang seperti ini adalah sikap orang tua yang tidak tegas yang cenderung serba boleh. Orang tua tidak memberikan batas-batas yang jelas dan tegas tentang berbagai aturan perilaku. Orang tua permisif adalah yang hangat pada anak, namun terlalu mebiarkan dan membebaskan anak melakukan apapun sesuai keinginan anak. Dampak negatif dari pola asuh ini adalah anak berkembang menjadi pribadi yang suka memaksakan kehendak, mau menang sendiri, kontrol dirinya

¹⁸ Fauziah nasution dan tryna fauziah “gaya pengasuhan orang tua terhadap kepribadian anak”. Jurnal pendidikan bhinneka tunggal ika 02 no 1 (2024)

kurang dan kurang bertanggung jawab.¹⁹

b. Gaya Pengasuhan Otoriter

Otoriter menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) otoritarisme berarti kekuasaan tunggal dan sewenang wenang. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua menetapkan aturan serta batasannya sendiri dan anak harus mematuhi tanpa kompromi, tanpa mempertimbangkan kondisi anak.

Pola asuh otoriter diterapkan oleh orang tua yang senantiasa berusaha membentuk, mengendalikan, serta mengevaluasi perilaku dan tindakan anaknya agar anak mematuhi aturan yang berlaku. Aturan standar ini mutlak hukumnya. Kepatuhan anak diutamakan, dan apabila melakukan pelanggaran akan diberi hukuman.

Orang tua memandang anak-anaknya sebagai tanggung jawab mereka, jadi semua keinginan mereka untuk kesejahteraan anak adalah tulus. Anak-anak tidak diberikan penjelasan yang rasional dan tepat tentang semua aturan, pendapat mereka tidak dihargai, dan orang tua tidak responsif terhadap kebutuhan dan persepsi anak-anak mereka.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang dilakukan orang tua yang terlalu keras kepada anaknya tanpa adanya rasa hormat. Orang tua yang otoriter cenderung memaksa anak-anaknya untuk memenuhi perintah mereka. Orang tua menetapkan aturan yang harus diikuti tanpa mempertimbangkan perasaan anak.

¹⁹ Ida ayu nyoman kartikawati dan lie fun fun “koreksi nilai positif dan negatif tentang anak dan gaya pengasuhan ibu di kota bandung”, jurnal humanistik 5 no2 (2021)

Orang tua yang otoriter tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan keinginan anaknya, sehingga perkembangan perubahan peranan sosial tidak dapat diharapkan mencapai hasil yang baik. Semua keinginan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian dan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri. Pada akhirnya hal-hal tersebut akan menjadikan anak tertekan jiwanya. Dampak dari pola asuh otoriter adalah anak akan merasa tertekan, tidak percaya diri, cenderung agresif atau memberontak, dan tidak terampil dalam pengambilan keputusan.

c. Gaya Pengasuhan Demokratis

Demokratis menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu suatu filsafat hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, serta perlakuan yang sama. Oleh karena itu, pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pengasuhan yang menghormati dan mengakui kebebasan anak. Namun kebebasan tersebut tidaklah mutlak dan memerlukan bimbingan yang cermat antara orang tua dan anak. Model pengasuhan demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya dan melakukan apa yang diinginkan tanpa melanggar batasan atau aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya.

Pada umumnya pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya. Orang tua menunjukkan kehangatan, dan empati terhadap kebutuhan anak-anak mereka dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik sejak

usia dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan dan perilaku anak selalu didiskusikan, ditetapkan, dan diterapkan secara konsisten namun hukumannya tidak berat.²⁰

d. Pola Asuh Diabaikan

Orang tua dengan pola asuh ini mengabaikan keberadaan anak, bahkan menunjukkan ketidakpedulian terhadap anak. Mereka tidak bertanggung jawab atas membesarkan anak mereka, mereka tidak menetapkan aturan-aturan tanpa bimbingan. Anak tumbuh tanpa arahan dan keterlibatan ayah dan ibu. Mereka menjadi remaja yang memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang rendah, nakal, tertinggal dari teman-temannya dalam hal bakat, dan tidak mempunyai semangat belajar.

Dari keempat pola asuh diatas, pengasuhan demokratis merupakan model yang dapat memperkuat rasa percaya diri dan kecerdasan anak. Menetapkan ekspretasi yang wajar dan menetapkan aturan-aturan yang jelas dan konsisten. Dengan cara ini anak-anak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak. Mereka tahu perilaku mana yang akan menyenangkan orang tuanya dan perilaku mana yang akan mengecewakan orang tuanya.

Keberhasilan keluarga dalam menerapkan konsep pengasuhan yang baik dan berkualitas sangat tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola

²⁰ Septi Restianti “hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak di kelompok A paud IT bina iman kabuppaten bengkulu utara”, jurnl potensia, PG PAUD FKIP UNIB, no 1 (2017)

interaksi antara anak dan orang tuanya yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lainnya), serta sosialisasi norma norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain pola asuh atau pengasuhan orang tua meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka membentuk kepribadian anak.²¹

Faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah peran orang tua dalam membesarkan anak. Apabila suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik. Jika tidak, perkembangan anak akan terpengaruh secara negatif. Peran keluarga dalam membesarkan anak dimulai sejak dalam kandungan, maka peran orang tua sangatlah penting. Anak-anak belajar dan menyerap berbagai pengalaman hidup melalui orang tua mereka.

Tujuan pengasuhan adalah merawat, mengasuh, dan mendidik anak agar dapat menjalankan perannya sebagai:²²

- 1) Hamba tuhan yang bertaqwa, berakhlak mulia, ibadah sempurna
- 2) Calon istri atau suami
- 3) Calon ayah atau ibu
- 4) Ahli dalam suatu bidang (profesional) dan memiliki jiwa wirausaha

²¹ Hernia Muarifah ngewa, “peran orang tua dalam pengasuhan”, jurnal ya bunayya 01 no (2019)

²² Hernia Muarifah ngewa, “peran orang tua dalam pengasuhan”, jurnal ya bunayya 01 no (2019)

- 5) Pendidik dalam keluarga
- 6) Pengayom keluarga
- 7) Orang yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga dan masyarakat

4. Anak

Anak adalah seseorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun telah dewasa. Anak merupakan individu muda yang belum mencapai dewasa. Dalam hukum Indonesia, anak dianggap sebagai individu yang belum berusia 18 tahun. Anak merupakan bagian penting dari keluarga dan masyarakat, karena merekalah generasi yang akan membawa perubahan di masa yang akan datang. Menurut Undang-Undang perlindungan anak Indonesia, anak berhak atas perlindungan, kesehatan, pendidikan, dan kehidupan yang bermartabat.

Anak-anak juga berperan dalam pembangunan sosial dan ekonomi negara. Anak-anak usia dini memerlukan dukungan dan bimbingan yang tepat agar dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas. Dalam hukum pidana, anak, dianggap sebagai anak dibawah umur, dengan hak-hak khusus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Anak juga merupakan orang yang memerlukan perlindungan. Definisi anak dalam hukum pidana memberikan kontribusi positif terhadap normalisasi perilaku menyimpang demi pengembangan kepribadian dan tanggung jawab.²³

²³ Dony pribadi, “perlindungan terhadap anak berhdapan dengan hukum”, jurnal hukum volkgeist mimbar pendidikan hukum nasional 3, no 1 2018

Anak merupakan buah hati yang selalu dirindukan, permata jiwa yang selalu diinginkan keberadaannya. Sebuah rumah tidak akan lengkap tanpa anak. Oleh karena itu, anak merupakan sesuatu yang selalu diidamkan oleh setiap pasangan suami istri. Kehadiran anak akan menjadi sumber motivasi dan inspirasi, menyelamatkan rumah tangga dari kekosongan dan kesepian. Bila seotang anak tumbuh menjadi pribadi yang taat kepada allah dan rajin menjalankan ibadah agamanya, maka ia akan menjadi seorang yang “*qurra a'yun*” yang menyejukkan hati. Bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan rumah yang meliputi kebencian dan kecemburuan, ia akan membentuk karakter yang mudah tersinggung dan pemaarah sepanjang hidupnya. ia akan selalu dipenuhi perasaan dendam yang nantinya akan berakibat buruk di masa dewasanya.²⁴

Setiap anak harus diberi konseling dan dilindungi dalam segala bidang sejak usia dini. Anak-anak juga memerlukan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan sosial hingga mencapai potensi penuh mereka. Anak-anak mengalami pembentukan karakter, kepribadian, dan karakter sehingga mereka dapat membentuk kehidupan dan masa depannya secara mandiri dan otonom di masa depan.

Menurut psikologi anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima (5) atau enam (6) tahun. Periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang

²⁴ Herviana Muarifah Ngewa, “peran orang tua dalam pengasuhan anak”, jurnal ya bunayya 01 no 1 (2019)

setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

a. Unsur internal pada diri anak

Subjek hukum sebagai manusia anak juga digolongkan sebagai human right yang terkait dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan dimaksud diletakkan pada anak dalam golongan orang yang belum dewasa, seorang yang berada dalam perwakilan, orang yang tidak mampu melakukan perbuatan hukum persamaan hak dan kewajiban anak. Kesetaraan hak dan kewajiban anak juga bermakna bahwa anak mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai manusia dalam melakukan proses hukum, sebagaimana yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-undang akan memastikan bahwa anak-anak dianggap sebagai perantara hukum atau ditunjuk sebagai subjek hukum atas dasar persamaan dengan orang dewasa.

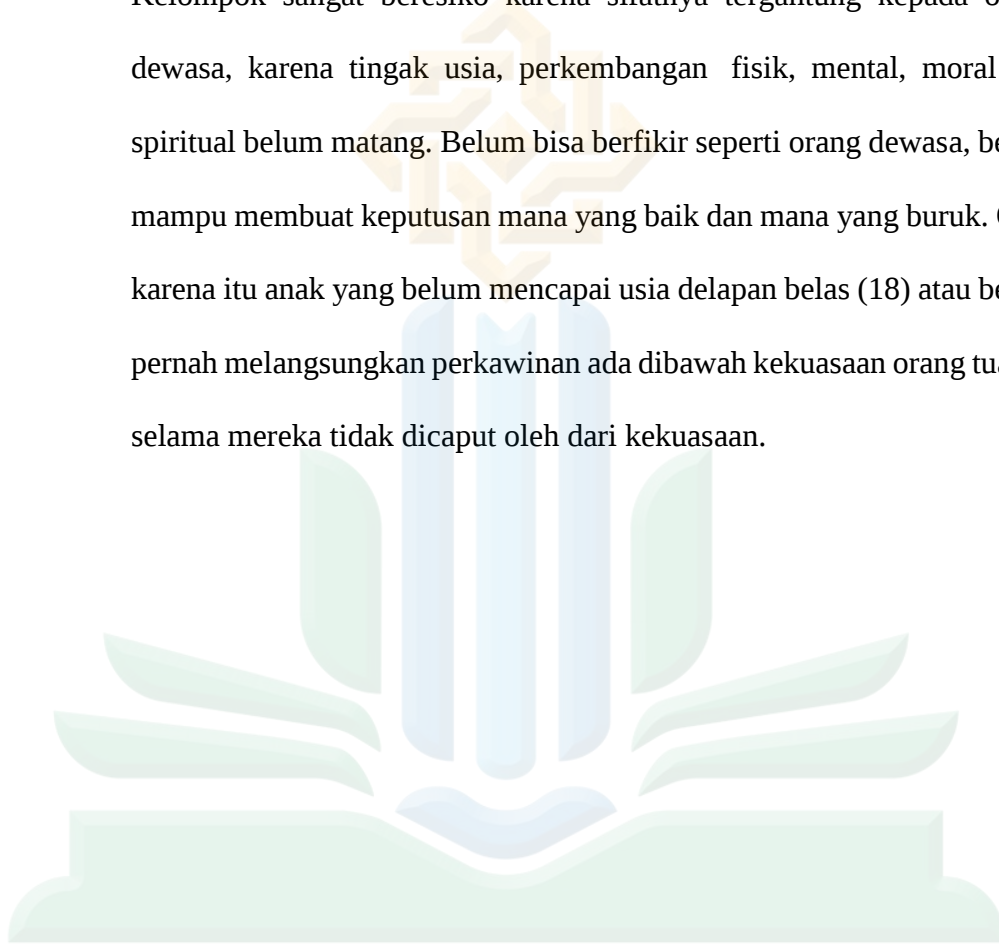
b. Unsur eksternal pada anak

Ketentuan dan persamaan kedudukan dalam hukum (*equality before the law*) dapat memberikan legalitas formal terhadap anak sebagai seorang yang tidak mampu berbuat peristiwa hukum yang ditentukan oleh ketentuan peraturan-peraturan hukum itu sendiri, atau meletakkan ketentuan hukum yang memuat perincian tentang klasifikasi kemampuan dan kewenangan berbuat peristiwa hukum dari anak yang bersangkutan.²⁵

Anak dikelompokkan sebagai orang yang lemah dan rawan.

²⁵ Dipetik pada tanggal 1 Desember 2024 <http://andibooks.wordpress.com>

Kelompok sangat beresiko karena sifatnya tergantung kepada orang dewasa, karena tingak usia, perkembangan fisik, mental, moral dan spiritual belum matang. Belum bisa berfikir seperti orang dewasa, belum mampu membuat keputusan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu anak yang belum mencapai usia delapan belas (18) atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada dibawah kekuasaan orang tuanya selama mereka tidak dicaput oleh dari kekuasaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Peneliti yang ingin melakukan suatu penelitian harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu metode dan sistematika penelitiannya. Berbagai teknik atau metode digunakan untuk mengungkap kebenaran melalui kegiatan ilmiah, antara lain:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menghasilkan sebuah data yang ditampilkan secara tertulis maupun lisan yang didapat dari pihak perilaku yang akan diamati.²⁶ Bentuk penelitian yang digunakan disini bersifat deskriptif dan menggambarkan suatu masalah, situasi atau fenomena yang dialami lapangan secara langsung dan tepat. Data yang diperoleh merupakan sumber primer dan didasarkan pada data, fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.²⁷

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh dan mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di masyarakat yang dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Pada pendekatan dan jenis penelitian ini peneliti dapat melakukan

²⁶ Sudarjo, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan mixed methode* (depok: rajawali pres, 2019), 97

²⁷ Sugiono *metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 14.

pendekatan langsung dilapangan untuk memahami yang terjadi dengan melihat kenyataan dan melihat dari praktek dilapangan, hal ini perlu untuk mengetahui secara menyeluruh dan mendeskripsikan, mencatat, serta menganalisis secara lebih rinci mengenai dampak dari sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dimana masih banyak orang tua yang masih belum mengerti sepenuhnya mengenai cara pola asuh yang benar terhadap anak mereka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Setiap peneliti yang hendak melakukan penelitian hendaknya menentukan terlebih dahulu bidang penelitian yang akan ditelitinya dan mempersiapkan diri dengan matang. Tidak hanya itu survei juga perlu dilakukan sebagai awal dari proses penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah tepatnya di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Indonesia.

Alasan peneliti memilih Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember karena mengingat dari data yang ada pada tahun 2023 kecamatan silo menduduki peringkat pertama masalah stunting dimana hal tersebut juga tidak terlepas dari pola asuh orang tua yang masih belum tepat. Juga Desa Sempolan menjadi Desa yang pertama di Kecamatan Silo yang menjalankan program sekolah orang tua hebat (SOTH). Tidak hanya itu, Desa Sempolan juga menjadi Desa satu-satunya di Kecamatan Silo yang sangat aktif dan rutin dalam melaksanakan program tersebut. Dimana pada program ini peneliti berharap adanya dampak yang cukup signifikan dalam program tersebut terhadap pola

asuh orang tua terhadap anak. Juga melihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti program tersebut menjadi alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. subjek penelitian ini peneliti menggunakan *purposive* atau penentuan sampel (informan) dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data yang maksimal tentang permasalahan yang akan diteliti.²⁸ Dengan pertimbangan tersebut diharapkan memperoleh informan yang benar benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti mengenai dampak SOTH terhadap pola asuh orang tua pada anak sehingga menghasilkan data yang dengan karakteristik maupun tujuan penelitian ini. Adapun subjek penelitian atau sumber informan yang terlibat atau dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji, adalah sebagai berikut:

1. Kader Bina Keluarga Balita (BKB), peneliti memilih informan saat ini dikarenakan kader BKB merupakan sekelompok masyarakat yang memang bekerja sukarela untuk membina dan menyuluh orang tua balita. Juga, kader BKB menjadi salah satu pemateri di SOTH sehingga mempermudah menemukan informasi.
2. Petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), peneliti memilih informan ini dikarenakan PLKB kecamatan merupakan salah satu pengisi pemateri SOTH dimana hal ini juga mempermudah peneliti menggali informasi lebih dalam.
3. Masyarakat Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang

²⁸ Suharsini arikunto prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (jakarta: rineka cipta, 2023)

mengikuti SOTH, peneliti memilih informan saat ini dikarenakan masyarakat memiliki pengalaman langsung terhadap program SOTH dimana hal ini akan membantu dan mempermudah dalam menggali informasi lebih dalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utamanya adalah memperoleh data:²⁹ Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data diantaranya:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data terhadap kegiatan yang berlangsung. Pada pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan peneliti hanya mendapatkan sumber data atau informasi dari kader BKB, PLKB, dan masyarakat yang memang mengikuti program SOTH. Maka data yang diperoleh lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat mana perilaku yang nampak.

Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan adalah mengenai:

- a. Sekolah orang tua hebat (SOTH) dalam membentuk orang tua

²⁹ Sugiono, metode penelitian kualitatif kuantitatif (Bandung:Alfabeta), 2011,224.

yang mampu mengasuh anak dengan baik

- b. Materi yang disampaikan dalam sekolah orang tua hebat (SOTH)
- c. Gambaran pengasuhan orang tua kepada anak setelah mengikuti program SOTH

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dengan narasumber yang memberi jawaban informasi sesuai yang dibutuhkan pewawancara. Wawancara dapat dilakukan baik secara tatap muka langsung atau tidak langsung dengan media digital.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan agar memperoleh data terkait:

- a. Sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.
- b. Mengenai materi apa saja yang disampaikan oleh pemateri untuk setiap minggunya sehingga dapat mewujudkan pengasuhan yang baik oleh orang tua kepada anak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau judul penelitian yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.³⁰

³⁰ Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif*, 32

Berikut ini adalah dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendokumentasikan pada setiap kegiatan penelitian dan mengumpulkan dari sumber data yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah terbentuknya SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember
- b. Data jumlah keseluruhan masyarakat yang memang mengikuti program SOTH
- c. Data pemateri yang menjelaskan setiap minggunya
- d. Materi yang disampaikan setiap minggunya
- e. Data lain yang mendukung (brosur, foto dll)

E. Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum memasuki lapangan dan berlanjut hingga laporan penelitian. Namun, penelitian kualitatif lebih berfokus pada analisis data di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data, menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh dan lengkap. Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.³¹

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan akan banyak. Pada

³¹ Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif*, 33

tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi. Data data yang dikumpulkan berhubungan sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pola asuh orang tua kepada anak.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang dikumpulkan di lapangan akan bertambah seiring dengan waktu dan menjadi lebih kompleks dan rumit. Oleh karena itu, penelitian ini perlu melakukan reduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola tentang program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di desa sempolan kecamatan silo kabupaten jember. Data yang direduksi memudahkan peneliti mendapatkan gambaran umum di lapangan kemudian mengumpulkan data.

3. Penyajian Data

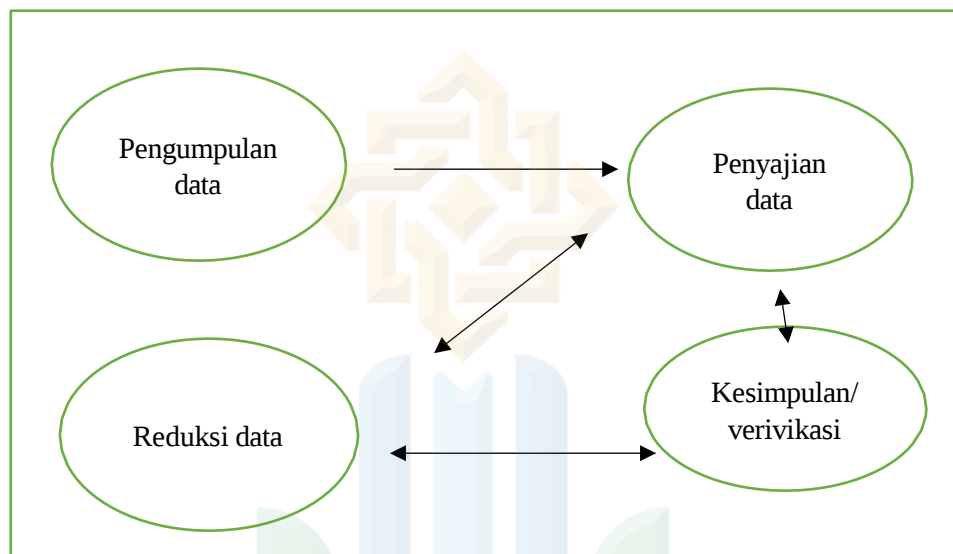
Setelah mereduksi kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyusun laporan hasil penelitian agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Mengenai hasil reduksi data dari sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pola asuh orang tua pada anak. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif yang menceritakan suatu

peristiwa secara berurutan dan detail. Memahami data yang akan lebih mudah setelah adanya display data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

4. *Conclusion drawing/verification*

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sudah diperoleh akan diverifikasi dengan bukti bukti yang valid, konsisten dan apabila terbukti maka kesimpulan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel dapat membantu peneliti dalam berkomunikasi pada temuan yang telah didapatkan sehingga memberikan kontribusi kepada pembaca. Kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Simpulan tersebut meliputi, analisis dan dampak sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Lebih jelasnya akan peneliti lampirkan ilustrasi dan analisis data miles & huberman



Gambar 4.1 Analisis data miles & huberman

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu di tekankan pada uji validitas data. Artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat di hindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan analisis data bersifat kontinyu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.³² Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan uji validitas dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

³² Sudarwan darwin, menjadi peneliti kualitatif (Bandung: pustakasetia,2023) 217

Pada pemeriksaan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu untuk mengetahui sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak. Peneliti memberikan permasalahan dan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda.

G. Tahap Tahap Penelitian

Dalam bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan. Ada beberapa tahapan yang diharuskan sebelum melakukan penelitian yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahapan ini sebelum terjun ke lapangan adalah langkah pertama yaitu pengajuan judul skripsi kepada fakultas DAKWAH, kemudian pembagian dosen pembimbing bagi masing-masing mahasiswa. Dan selanjutnya konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai judul penelitian.

Langkah selanjutnya, yaitu menyusun proposal penelitian, menyusun rancangan penelitian dan memilih tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan mengenai analisis dampak sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Pekerjaan Lapangan

Setelah mengerjakan tahap pra lapangan, peneliti terjun langsung ke tempat yang diteliti melakukan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi mengenai penelitian saat ini.

3. Tahap Pasca Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan selesai maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data dan pengolahan data dengan metode kualitatif dengan deskriptif yang jelas. Setelah semuanya lengkap maka menuju tahap akhir yaitu menyusun laporan dari hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Profil singkat badan kependudukan keluarga berencana nasional (BKKBN)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki sejarah yang panjang, pasang surut dalam implementasi program. Bahkan pada masa awal berdirinya, peran BKKBN masih dilakukan oleh perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI).

a. Periode Perintisan (1950-an – 1966)

Organisasi keluarga diawali dengan berdirinya perkumpulan keluarga berencana di gedung Ikatan Dokter Indonesia pada tanggal 23 Desember 1957. Nama perkumpulan tersebut kemudian beryubah menjadi perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PPBI). PPBI memberikan dukungan kepada keluarga sejahtera melalui tiga jenis layanan yaitu manajemen kehamilan, perawatan infertilitas, dan konseling pernikahan. Pada tahun 1967, PKBI diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman. Kelahiran Orde Baru pada saat itu menyebabkan perkembangan pesat usaha penerangan dan pelayanan KB di seluruh wilayah daratan. Dengan lahirnya Orde Baru pada bulan Maret 1966 masalah kependudukan menjadi fokus perhatian pemerintah yang mengulasnya dari berbagai perspektif. Perubahan politik berupa kelahiran Orde Baru tersebut berpengaruh pada perkembangan keluarga

berencana di Indonesia.³³ Setelah simposium Kontrasepsi di Bandung pada bulan Januari 1967 dan Kongres Nasional I PKBI di Jakarta pada tanggal 25 Februari 1967.

b. Periode Keterlibatan Pemerintah dalam Program KB Nasional

Pernyataan berikut disampaikan pada kongres Nasional I PKBI yang diselenggarakan di Jakarta. PKBI menyampaikan apresiasi yang sebesar besarnya kepada pemerintah atas terlaksananya kebijakan keluarga berencana, yang saat ini telah menjadi program pemerintah. PKBI berharap program keluarga berencana segera terlaksana sebagai program pemerintah. Membantu pemerintah dalam melaksanakan program keluarga di daerah terpencil, menjangkau semua lapisan masyarakat. Pada tahun 1967 Presiden Soeharto menandatangani Deklarasi Kependudukan Dunia yang berisi kesadaran betapa pentingnya menentukan atau merencanakan jumlah anak, dan menjarangkan kelahiran dalam keluarga sebagai hak asasi manusia. Pada tanggal 16 Agustus 1967 di depan DPRGR Sidang, Presiden Soeharto pada pidatonya *“Oleh karena itu kita harus menaruh perhatian secara serius mengenai usaha-usaha yang berhubungan dengan kelahiran, dengan konsepsi keluarga berencana yang dapat dibenarkan oleh moral agama dan moral Pancasila”*. Sebagai tindak lanjut dari Pidato Presiden tersebut, Menkesra membentuk Panitia Ad Hoc yang bertugas mempelajari kemungkinan program KB dijadikan Program Nasional.

³³Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogotkab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogotkab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

Selanjutnya pada tanggal 7 September 1968 Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden No. 26 tahun 1968 kepada Menteri Kesejahteraan Rakyat, yang isinya antara lain: membimbing, mengkoordinir serta mengawasi segala aspirasi yang ada di dalam masyarakat di bidang Keluarga Berencana.³⁴

Tujuannya adalah untuk mendirikan suatu lembaga atau organisasi yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah dan masyarakat yang akan menyatukan semua kegiatan yang berkaitan dengan keluarga berencana di bawah satu atap. Pada tanggal 11 Oktober 1968, atas instruksi Presiden, Menteri Kesehatan mengeluarkan Keputusan No. 35/KPTS/Kesra 1968, yang mengatur pembentukan tim persiapan pendirian pusat keluarga berencana. Berdasarkan hasil rapat-rapat Departemen Kesehatan dan Kementerian lainnya, dibentuklah Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dengan melibatkan unsur perwakilan masyarakat di bidang keluarga berencana dengan Surat Keputusan Nomor 36 KPTS/Kesra X tanggal 7 Oktober 1968. Saat ini lembaga tersebut telah berstatus sebagai lembaga negara. Periode Pelita I (1969–1974).

Periode ini mulai dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan Keppres No. 8 Tahun 1970 dan sebagai Kepala BKKBN adalah dr. Suwardjo Suryaningrat. Dua tahun kemudian, pada tahun 1972 keluar Keppres No. 33 Tahun 1972 sebagai

³⁴ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

penyempurnaan Organisasi dan tata kerja BKKBN yang ada. Status badan ini berubah menjadi Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berkedudukan langsung dibawah Presiden. Untuk melaksanakan program keluarga berencana di masyarakat berbagai pendekatan dikembangkan, disesuaikan dengan kebutuhan program dan situasi serta kondisi masyarakat. Tahap klinis (clinical approach) dikembangkan pada tahap pelita 1 karena pada awal program tantangan terhadap gagasan keluarga berencana (FMP) masih sangat besar dan pendekatan berbasis kesehatan merupakan pendekatan yang paling tepat.³⁵

c. Periode Pelita II (1974-1979)

Kedudukan BKKBN sebagai lembaga negara nonkementrian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden, sesuai dengan keputusan presiden Nomor 38 Tahun 1978. Tugas pokoknya ialah menyusun strategi umum dan mengoordinasikan pelaksanaan program keluarga berencana nasional dan program dukungan kependudukan pada tingkat pusat dan daerah serta mengoordinasikan pelaksanaannya dilapangan. Selama periode ini, pengembangan dan pendekatan program, yang awalnya difokuskan pada kesehatan, mulai dikaitkan dengan bidang pengembangan lain (diluar keluarga berencana) yang dikenal sebagai pendekatan integratif. Dalam konteks ini, pendidikan kependudukan dilaksanakan sebagai proyek percontohan antara tahun 1973 dan 1975.

³⁵ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

d. Periode Pelita III (1979-1984)

Periode ini dilakukan pendekatan Kemasyarakatan (partisipatif) yang didorong peranan dan tanggung jawab masyarakat melalui organisasi/institusi masyarakat dan pemuka masyarakat, yang bertujuan untuk membina dan mempertahankan peserta KB yang sudah ada serta meningkatkan jumlah peserta KB baru. Pada masa periode ini juga dikembangkan strategi operasional yang baru yang disebut Panca Karya dan Catur Bhava Utama yang bertujuan mempertajam segmentasi sehingga diharapkan dapat mempercepat penurunan fertilitas. Pada periode ini muncul juga strategi baru yang memadukan KIE dan pelayanan kontrasepsi yang merupakan bentuk “Mass Campaign” yang dinamakan “Safari KB Senyum Terpadu”.

e. Periode Pelita IV (1983-1988)

Pada masa Kabinet Pembangunan IV Dr. Suwardjono Suryaningrat digantikan oleh Prof. Dr. Haryono Suyono mengambil alih jabatan Presiden BKKBN. 33 Selama periode ini, pendekatan baru muncul, termasuk pendekatan koordinasi aktif. Melalui koordinasi yang aktif, pelaksanaan program keluarga berencana oleh pemerintah dan masyarakat menjadi lebih sinkron. Ini ditingkatkan menjadi koordinasi aktif, yang mengasumsikan peran ganda sebagai aktor dan mediator yang dinamis. Selain itu, strategi alokasi regional dikembangkan untuk menyeimbangkan laju program Disamping itu, dikembangkan pula strategi pembagian wilayah guna mengimbangi laju kecepatan program.

Pada periode ini, KB mandiri secara resmi diluncurkan oleh presiden soeharto dalam acara penyambutan peserta KB lestari ditaman mini Indonesia pada tanggal 28 Januari 1987. Program KB mandiri semakin populer dengan adanya kampanye binggar biru (LIBI) yang bertujuan untuk mempromosikan titik-titik layanan yang

f. berlogo KB lingkar biru. Periode Pelita V (1988-1993)

Pada masa Pelita V, Prof Dr Haryono Suyono tetap menjabat sebagai Ketua BKKBN. Pada masa ini, gerakan KB terus berupaya meningkatkan kualitas personel, sumber daya manusia, dan layanan KB. Oleh karena itu, strategi baru diluncurkan: Kampanye Lingkaran Emas (LIMAS). Karena jangkauan metode kontrasepsi yang ditawarkan LIBI masih sangat terbatas, maka terdapat 16 metode kontrasepsi yang ditawarkan dalam cakupan layanan LIMAS-KB. Pada masa ini, khusus untuk subsektor kesejahteraan keluarga dan kependudukan, mulai berlaku Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan Kependudukan dan Kesejahteraan Keluarga serta Pokok-Pokok Haluan Negara (GBHN) Tahun 1993. Kebijakan dan strategi gerakan KB nasional dengan demikian ditujukan untuk mewujudkan keluarga kecil sejahtera melalui penurunan usia perkawinan, jarak kelahiran, penguatan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga.³⁶

³⁶ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

g. Pelita VI Periode (1993-1998)

Pada Pelita VI, pendekatan baru yang disebut “Pendekatan Keluarga” diperkenalkan dengan tujuan meningkatkan partisipasi dalam gerakan keluarga berencana nasional. Prof. Dr. Haryono Suyono diangkat menjadi Menteri Negara Kependudukan dan Kepala BKKBN pada Kabinet Pembangunan Pelita VI pada 19 Maret 1993 sampai dengan 19 Maret 1998. Hal ini menandai dimulainya pembentukan BKKBN setingkat menteri. Pada tanggal 16 Maret 1998, Prof. Haryono Suyono diangkat sebagai Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan sekaligus Kepala BKKBN. Dua bulan setelah reformasi, nama Kementerian Pembangunan diubah dari VI menjadi Kementerian Reformasi Pembangunan. Pada tanggal 21 Mei 1998, Prof. Haryono Suyono menjadi Menteri Koordinator Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Prof. Dr. Ida Bagus Oka menjadi kepala BKKBN dan juga Menteri Kependudukan.

h. Periode Pasca Reformasi

Menurut Arahana GBHN Tahun 1999 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Program Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas penduduk, kualitas sumber daya manusia, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pengendalian kelahiran dilaksanakan melalui peningkatan usia perkawinan dan penguatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Kebijakan GBHN ini dikembangkan lebih lanjut

dalam Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) yang diatur melalui Undang-Undang No. 25 Tahun 2000.

Sejalan dengan era desentralisasi, eksistensi program dan kelembagaan keluarga berencana nasional di daerah yang mengalami masa-masa kritis.³⁷ Sesuai dengan Keppres Nomor 103 Tahun 2001, yang kemudian diubah menjadi Keppres Nomor 09 Tahun 2004 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen menyatakan bahwa sebagian di bidang keluarga berencana diserahkan kepada pemerintah kabupaten dan kota selambat-lambatnya Desember 2003. Hal ini sejalan dengan esensi UU Nomor 22 Tahun 1999 (telah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004). Dengan demikian tahun 2004 merupakan tahun pertama Keluarga Berencana Nasional dalam era desentralisasi.

Undang-Undang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Nomor 52 yang disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009 membawa perubahan pada kelembagaan, visi, dan misi BKKBN. Undang-undang tersebut meramalkan transformasi kelembagaan BKKBN dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Visi BKKBN adalah “pertumbuhan penduduk berimbang 2015” dan misinya adalah pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil, bahagia,

³⁷ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

dan sejahtera. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, BKKBN mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan pengawasan negara dan keluarga berencana sesuai dengan Pasal 56 undang-undang tersebut di atas.³⁸

Dalam rangka pengendalian pemerintah dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah yang selanjutnya disingkat BKKBD di tingkat provinsi dan kabupaten dan kota yang dalam melaksanakan tugas dan fungsi memiliki hubungan fungsional dengan BKKBN (pasal 54 ayat 1 dan 2). Peran dan fungsi baru BKKBN tersebut diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 yang merupakan perubahan ketujuh atas Peraturan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Negara Non Kementerian, Peraturan Presiden BKKBN Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Daerah Provinsi, dan Peraturan Presiden BKKBN Nomor 92/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana; Oleh karena itu, diperlukan perubahan/penyesuaian dalam Renstra BKKBN tentang Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2010-2014, termasuk penyesuaian berbagai kegiatan manajemen

³⁸ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

dan indikator kinerja.

Pasca Reformasi terjadi beberapa kali pergantian pimpinan BKKBN. Pada masa Kabinet Indonesia Bersatu, Khofifah Indar Parawansa juga pernah menjabat sebagai Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. Pada tahun 2001, Prof. Dr. Dipertika oleh. Dr., yang meninggal karena kanker dan penyakit pernapasan pada akhir tahun 2003. Yaumul C. Agoes menggantikan Achir. Pada tanggal 10 November 2003, Dr. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Sumarjati Arjoso, SKM, diangkat sebagai Kepala BKKBN oleh Menteri Kesehatan Ahmad Sujudi dan menjabat posisi tersebut hingga Sujudi pensiun pada tahun 2006.

Setelah itu digantikan oleh Dr. Sugiri Syarif, MPA yang dilantik sebagai Kepala BKKBN pada tanggal 24 Nopember 2006. Sebagai tindak lanjut dari UU 52/2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, di mana BKKBN kemudian diubah menjadi badan kependudukan, bukan lagi badan koordinasi, maka pada tanggal 27 September 2011 Kepala BKKBN, Dr. dr. Sugiri Syarif, MPA akhirnya dilantik menjadi Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN).³⁹ Pada tanggal 13 Juni 2013 akhirnya Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menetapkan mantan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Fasli Jalal sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

³⁹ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

Pada masa Presiden Joko Widodo menjabat, Dr. Surya Chandra Surapaty, MPH., Ph. D. Dilantik sebagai direktur badan kependudukan dan keluarga berencana nasional. Untuk mengisi lowongan tersebut, menteri kesehatan mengangkat Dr. Dr koordinator bidang peningkatan kesehatan pada kementerian koordinasi bidang perekonomian dan perindustrian. Sigit priohutomo, MPH dilantik sebagai kepala BKKBN sementara hingga pada masa pensiun pada tanggal 1 Januari 2019. Dr. Harto wardoyo, Sp. OG(K) dilantik sebagai kepala badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) sebelumnya terpilih sebagai bupati kulon progo, provinsi yogyakarta.

Beberapa program badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) yaitu:

- 1) Program Bangga Kencana
- 2) Mewujudkan keluarga berkualitas dan mengatasi stunting.
- 3) Melibatkan berbagai kegiatan di masyarakat seperti BKB, BKL, BKR, Posyandu, dan Faskes.
- 4) Strategi yang dilakukan antara lain memperkuat sistem informasi keluarga, mengembangkan smart technology, dan meningkatkan advokasi.
- 5) Program Keluarga Berencana
- 6) Mendorong masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi guna mencegah atau menunda kehamilan.⁴⁰

⁴⁰ Sejarah BKKBN [https:// pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn](https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn) diakses pada tanggal 1mei 2025

Beberapa jenis alat kontrasepsi yang bisa digunakan meliputi Kondom, pil KB, suntik KB, implan, IUD, vasektomi, dan tubektomi.

- 1) Program GenRe
- 2) Menyiapkan dan merencanakan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan pemuda.
- 3) Melakukan advokasi, sosialisasi, promosi, dan desiminasi program PKBR pada mitra kerja dan stakeholder.
- 4) Program Kampung KB
- 5) Pembangunan sanitasi umum.
- 6) Penataan tata ruang lingkungan pemukiman penduduk diwilayah kampung KB.
- 7) Pembangunan sanggar seni budaya.
- 8) Kegiatan santunan anak yatim.
- 9) Kegiatan lomba setiap hari besar agama dan nasional.

Beberapa jenis alat kontrasepsi yang bisa digunakan meliputi Kondom, pil KB, suntik KB, implan, IUD, vasektomi, dan tubektomi.

- 1) Program GenRe
- 2) Menyiapkan dan merencanakan kehidupan berkeluarga bagi remaja dan pemuda.
- 3) Melakukan advokasi, sosialisasi, promosi, dan desiminasi program PKBR pada mitra kerja dan stakeholder.
- 4) Program Kampung KB
- 5) Pembangunan sanitasi umum.

- 6) Penataan tata ruang lingkungan pemukiman penduduk diwilayah kampung KB.
- 7) Pembangunan sanggar seni budaya.
- 8) Kegiatan santunan anak yatim.
- 9) Kegiatan lomba setiap hari besar agama dan nasional.⁴¹

Untuk mensukseskan program BKKBN yaitu mewujudkan keluarga berkualitas dan mengatasi stunting BKKBN meluncurkan program yaitu SOTH (sekolah orang tua hebat) dimana program ini bertujuan untuk membentuk anak-anak yang sehat, cerdas dan berkualitas, sekaligus meminimalkan terjadinya stunting akibat pengasuhan yang kurang tepat. Melalui program ini, yaitu masyarakat dan dalam hal ini keluarga juga dapat berperan aktif menurunkan angka stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi untuk dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak terutama pada anak balita, yang dihadiri oleh orang tua balita.

2. Profil singkat DP3AKB

DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) adalah salah satu kantor dinas yang berada di Pemkab Jember. Dinas ini menanungi masalah posisi otonom di wilayah jember dan berstatus kepegawaian milik daerah. DP3AKB bekerja sama dengan 2 lembaga yaitu BKKBN non departemen yang bertanggung jawab kepada presiden dan Lembaga kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. DP3AKB bertugas untuk menjalankan program kerja

⁴¹ Sejarah BKKBN <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn> diakses pada tanggal 1mei 2025

dari BKKBN. BKKBN memiliki 4 program khusus yakni:

- a. Pendewasaan Usia Perkawinan.
- b. Pengaturan Kelahiran.
- c. Ketahanan Keluarga,
- d. Pembangunan Keluarga.⁴²

3. Profil balai KB Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, merupakan unit pelaksana teknis di tingkat kecamatan yang berperan dalam mendukung program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana). Balai ini menjadi pusat kegiatan penyuluhan, konseling, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayah Kecamatan Silo.

Balai Penyuluhan KB Kecamatan Silo berlokasi di wilayah Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi Kantor Kecamatan Silo yang beralamat di Jl. A. Yani 104 Silo 68184. Melalui berbagai program dan kegiatan, Balai Penyuluhan KB Kecamatan Silo berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat di wilayahnya.⁴³

4. Profil Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Latar belakang berdirinya SOTH yaitu berangkat dari tingginya angka stunting di Indonesia, tidak hanya itu kesadaran bahwa pendidikan

⁴² Sejarah DP3AKB Jember <http://dpppakb.jemberkab.go.id> diakses pada tanggal 1 Mei 2025

⁴³ Profil Balai KB Silo <https://silo.desa.id> diakses pada tanggal 1 Mei 2025

anak usia dini tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah, dengan peran utama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Banyak orang tua belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengasuh anak secara optimal. Dengan ini pemerintah ingin meningkatkan sinergi antara PAUD dan keluarga agar anak-anak mendapat pendidikan dan pengasuhan yang lebih baik. Program ini mulai dirancang sebagai bagian dari kebijakan merdeka belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

SOTH pertama kali diterapkan di berbagai daerah sebagai pilot proyek sebelum diperluas ke seluruh Indonesia. Fokus utama SOTH adalah memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh berbasis kasih sayang, stimulasi anak, gizi, kesehatan, serta pentingnya interaksi yang positif. SOTH telah berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, dengan melibatkan lembaga PAUD, fasilitator, dan komunitas. Program ini membantu membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya mendampingi anak secara aktif dan positif. Diharapkan dengan adanya SOTH, anak-anak Indonesia bisa tumbuh dengan lebih baik secara fisik, mental, emosional, dan terhindar dari stunting. SOTH merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang lebih baik melalui peran orang tua yang semakin teredukasi dan berdaya dalam mendidik anak-anak mereka.⁴⁴

⁴⁴ Profil SOTH <https://kandung-winongan.desa.id> diakses pada tanggal 1 Mei 2025

Adapun visi dan misi dari sekolah orang tua hebat (SOTH) yaitu:

Visi

- a. Membantu orang tua memahami peran penting mereka dalam membentuk masa depan anak.
- b. Membentuk dan mendidik anak supaya sehat, berkualitas, dan mengantisipasi terjadinya stunting.
- c. Membina tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Misi

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.
- b. Mengoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif anak.
- c. Mencegah terjadinya stunting.
- d. Meningkatkan peran kelompok BKB menjadi sekolah pengasuhan bagi keluarga yang memiliki anak usia dini.
- e. Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat.

Di Kabupaten Jember sendiri SOTH (sekolah orang tua hebat) diresmikan pada tahun 2022. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember meresmikan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dan Sekolah Lanjut Usia Tangguh (Selantang) pada Kamis, 15 September 2022 (WIB). Pembukaan berlangsung di booth J. Bangga lantai 1 Lippo Mall Jember. SOTH dan Selantang adalah sekolah yang diprakarsai oleh Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur. SOTH pertama di Kabupaten Jember adalah Grup BKB Bougenvile 37 Rambigundam Rambipuji. Selantang adalah grup BKL Sehat Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates. SOTH adalah sekolah penitipan anak yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan orang tua dalam merawat anak-anak, khususnya anak kecil. Karena anak usia dini sedang berada dalam masa emas, yakni masa tumbuh kembang anak, maka pembinaan keterampilan mengasuh keluarga dapat menjadi langkah strategis untuk memanfaatkan masa formatif tersebut secara maksimal dalam rangka mencetak generasi unggul.

Tahun 2023 SOTH di adakan di Kecamatan Silo dimana pada saat itu Kecamatan Silo merupakan salah satu Kecamatan dengan stunting paling tinggi. Desa Silo merupakan Desa pertama yang menyelenggarakan SOTH (sekolah orang tua hebat) dan sisusul oleh Desa-Desa berikutnya.

B. Penyajian Data Dan Analisis

penyajian data beserta analisis termasuk bagian yang menguraikan informasi yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uraian ini mencangkup atas analisi yang relevan dan data yang dipaparkan sesuai dengan pembahasan dan fokus masalah penelitian. Data yang akan dipaparkan oleh peneliti ialah mengenai Analisis dampak sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pada bagian ini data yang telah diperoleh akan dipaparkan secara jelas dan sistematis, berikut adalah beberapa hal yang akan

dipaparkan sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Pelaksanaan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Sekolah orang tua hebat (SOTH) adalah program yang dari BKKBN untuk memberikan pengajaran kepada Masyarakat khususnya orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pengasuhan kepada anak agar sehat secara fisik, psikis, dan emosional dan terhindar dari stunting. Ibu Hotim selaku Fasilitator sekolah orang tua hebat (SOTH) dan juga PLKBD menyatakan bahwa SOTH adalah :

kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus karna bagi Masyarakat, karna biasanya hanya anak-anak yang belajar di sekolah dan sekarang sudah ada wadah bagi orang tua untuk belajar juga dan ini merupakan program yang menurut saya harus tetap dilanjutkan dan kita bisa tau seberapa pengetahuan masyarakat kita mengenai pengasuhan pada anak.⁴⁵

Dari penjelasan ibu Hotim dikatakan bahwa SOTH merupakan wadah bagi para orang tua untuk bisa belajar mengenai pengasuhan anak yang baik dan benar, tidak hanya itu kegiatan dengan kegiatan ini kita bisa tau seberapa pengetahuan Masyarakat mengenai pengasuhan pada anak.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, bahwa SOTH ini merupakan program yang berperan penting dalam mewujudkan pemahaman pengasuhan orang tua pada anak. SOTH menggunakan materi-materi yang mudah dipahami dan juga praktek-praktek ringan yang memudahkan para

⁴⁵ Hotim, diwawancarai oleh penulis, Jember 20 April 2025

orang tua untuk lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua yang mengikuti SOTH ibu Nur mengenai terselenggarakannya SOTH yaitu:

Menurut saya dengan terselenggaranya (SOTH) sekolah orang tua hebat, memudahkan orang tua yang lebih baik dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal hal ini menjadi orang tua lebih sabar dan memahami kebutuhan anak dan menerapkan pola asuh yang positif.⁴⁶

Dari pernyataan salah satu peserta SOTH yaitu ibu Nur adanya SOTH ini menjadi perantara dengan SOTH Masyarakat menjadi lebih mudah dalam hal belajar mengenai pengasuhan. Hal ini juga menjadi perkumpulan yang positif bagi Masyarakat.

Dari wawancara yang peneliti lakukan materi tersedia dalam SOTH. Seperti Kesehatan gizi dan pola makan anak, pengasuhan berbasis kasih sayang, tumbuh kembang anak (0-6 tahun), hak anak dan tanggung jawab orang tua serta masih banyak materi lainnya.⁴⁷

Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta SOTH yaitu ibu Susi mengemukakan bahwa SOTH adalah:

saya tertarik untuk mengikuti SOTH karna memang keinginan di orang tua yang lebih baik juga dengan mengikuti SOTH saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak. Tidak hanya itu saya mengikuti SOTH juga kesadaran saya sendiri mengenai Pendidikan anak dan juga Kesehatan anak.⁴⁸

Dari pernyataan ibu Susi selau peserta SOTH adalah bentuk kecil dari kesadaran Masyarakat mengenai tumbuh kembang anak dan keinginan

⁴⁶ Nur diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁴⁷ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁴⁸ Susi diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

sendiri untuk menjadi orang tua yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa SOTH merupakan suatu kegiatan yang positif yang bisa membuka kesadaran Masyarakat mengenai pentingnya belajar mengenai pengasuhan. Materi yang diajarkan cukup menarik dan sederhana sehingga memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan. SOTH juga memberi berbagai materi di setiap pertemuannya mulai dari mengenali diri sebagai orang tua, hak anak dan tanggung jawab orang tua, tumbuh kembang anak, pengasuhan berbasis kasih sayang tanpa kekerasan, komunikasi positif antara orang tua dan anak, stimulasi diri untuk perkembangan otak anak, Pendidikan karakter anak sejak dini, Kesehatan dan pola makan yang sehat, mengelola emosi dan stres dalam pengasuhan, adaptasi dengan perkembangan teknologi, membangun lingkungan yang aman dan ramah anak, serta evaluasi dan komitmen orang tua hebat.⁴⁹

SOTH (sekolah orang tua hebat) merupakan salah satu kegiatan yang hadir di tengah tengah Masyarakat Sempolan dengan mekanisme pelaksanaan yang sebagaimana dikatan oleh ibu Hotim selaku fasilitator

sekolah orang tua hebat (SOTH) dan PLKB yaitu:

mekanisme pelaksanaan SOTH di Kecamatan Silo yakni kita memperkenalkan apa itu SOTH dan manfaat ke pihak pemerintah desa untuk para orang tua atau Masyarakat yang mempunyai balita sebagai ilmu baru untuk modal parenting di keluarganya, sekaligus untuk mendapat fasilitas dari pemerintah desa seperti sarana dan prasarana nanti dilapangan melalui ketua PKK desa juga memperkenalkan SOTH tentang maksud dan tujuan dari SOTH untuk kegiatan BKB yang sudah ada di desa sekaligus

⁴⁹ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

untuk menjadi kader pendamping dalam kegiatan SOTH.⁵⁰

Dari penjelasan ibu Hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB bahwa mekanisme pelaksanaan yaitu dengan memperkenalkan maksud dan tujuan SOTH serta manfaat bagi para orang tua. Berdasarkan hasil observasi kedatangan SOTH di Tengah Tengah Masyarakat disambut dengan sangat baik oleh Masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh ibu faiz juga sebagai fasilitator SOTH dan kader di Desa Sempolan yaitu:

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan SOTH karna bagi mereka kegiatan SOTH ini bukan hanya kumpul dan mendengarkan sebuah materi tapi bisa juga menjadi tempat berbagi ilmu serta tempat berbagi pengalaman sekaligus mencari solusi yang nantinya sangat berguna bagi keluarga.⁵¹

Pernyataan ibu faiz mengenai antusias Masyarakat dalam mengikuti SOTH adalah Langkah awal dari suksesnya kegiatan tersebut. Masyarakat tidak keberatan sekali akan keberadaan SOTH. Justru mereka sangat antusias dengan keberadaan SOTH bisa berbagi ilmu dan juga pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu Masyarakat yang ikut SOTH tanggapan Masyarakat mengenai dilaksanakannya SOTH yang beragam. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nur selaku salah satu anggota SOTH yaitu:

tanggapan Masyarakat beragam tergantung pada kesadaran, pengalaman, dan kebutuhan mereka dalam pengasuhan anak. Tanggapan positifnya salah satunya adalah merasa terbantu dalam hal pola asuh. Tanggapan negatifnya adalah sulit untuk mengubah kebiasaan lama.⁵²

⁵⁰ Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁵¹ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁵² Nur, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

Pernyataan ibu Nur mengenai tanggapan Masyarakat mengenai dilaksanakannya SOTH yaitu merasa terbantu dalam hal pola asuh dimana hal ini sudah menjadi salah satu poin utama dalam SOTH. Namun, masih ada kendala dalam penerapannya yaitu mengenai kebiasaan lama yang sulit untuk dirubah.

Dari beberapa hasil wawancara tujuan diluncurkan SOTH yaitu untuk memberikan edukasi dan juga praktek yang benar mengenai pengasuhan anak yang benar serta pemberian makanan yang bergisi, pola hidup sehat dan bersih sehingga terhindar dari stunting dan penyakit apapun. Keberadaan SOTH juga membantu Masyarakat dalam hal kegiatan positif setiap minggunya, Masyarakat bisa bertukar pikiran, bertukar cerita sampai mencari solusi dari masalah pola asuh yang sedang mereka alami.

SOTH ini dilakukan secara santai untuk memudahkan Masyarakat dalam hal berdiskusi Bersama. Hal ini membantu Masyarakat untuk lebih terbuka mengenai pendapat yang akan mereka utarakan juga mengenai masalah yang sedang mereka hadapi. SOTH juga menyediakan hadiah bagi Masyarakat yang aktif atau yang bisa menjawab beberapa pertanyaan dari fasilitator. Hal ini semata mata untuk membentuk semangat Masyarakat dalam mengikuti kegiatan SOTH.

Berdasarkan hasil wawancara, SOTH yang berada di salah satu tempat di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tempat dilaksanakannya SOTH yaitu di sekolah PAUD, dimana hal ini dipilih mengingat banyak orang tua khususnya ibu-ibu yang mengantarkan anak

mereka untuk sekolah ini menjadi kesempatan untuk ibu-ibu bisa mengikuti SOTH pada saat anak-anak sedang istirahat. Pada awalnya fasilitator atau pengisi materi SOTH memberi tahu kepada guru PAUD tersebut, kemudian guru tersebut memberi tahu kepada wali murid mengenai diadakannya SOTH di PAUD tersebut.⁵³

Untuk mengikuti SOTH ada beberapa hal yang harus di persiapkan. Hal ini disampaikan oleh ibu Hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu:

hal yang perlu di persiapkan diantaranya yaitu tempat kegiatan SOTH, bahan pendukung materi SOTH (modul pembelajaran, buku lembar, dan alat peraga lainnya), anggota yang akan mengikuti SOTH nantinya, reward atau hadiah kecil sebagai penarik perhatian Masyarakat agar mau menjadi anggota SOTH.⁵⁴

Dari pernyataan ibu Hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember bahwa syarat utama mengikuti SOTH adalah tempat, alat pendukung SOTH, anggota SOTH, dan hadiah untuk menarik Masyarakat untuk mengikuti SOTH. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Faiz selaku fasilitator SOTH dan kader di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yaitu: “hampir semua persiapan itu dari kita, mulai dari modul dan alat peraga lainnya Masyarakat hanya hadir, mendengarkan. Itu memang sudah tugas kita sebagai fasilitator SOTH dimana kita harus bisa memfasilitasi yang menjadi kebutuhan dalam SOTH”.⁵⁵

⁵³ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁵⁴ Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁵⁵ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

Dari pernyataan ibu faiz mengenai persiapan SOTH hampir semuanya sudah di siapkan oleh fasilitator SOTH. Masyarakat tidak repot untuk mempersiapkan apa saja yang di butuhkan karna dalam SOTH semua sudah di siapkan oleh fasilitator SOTH. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para fasilitator SOTH dan Masyarakat yang mengikuti SOTH, dengan keberadaan SOTH di Tengah Tengah Masyarakat Sempolan sangat membantu Masyarakat dalam hal pengasuhan anak. Dengan melihat kegaitannya yang diadakan 1 minggu sekali dan diadakan di PAUD dimana tempat itu menjadi tempat mereka untuk mengantar anaknya sekolah ini sangat memudahkan mereka dalam mengikuti SOTH. Sebenarnya tidak semua Masyarakat di Desa Sempolan yang mengikuti SOTH, namun ini sudah menjadi Langkah awal yang bagus untuk bisa berkembang ke depannya. Juga melihat respon orang tua yang sangat antusias dengan keberadaan SOTH. Pernyataan ini juga disampaikan oleh ibu sinta selaku salah satu anggota SOTH Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

untuk pelaksanaannya menurut saya sangat gampang apalagi dilakukan setiap minggu, itupun pada saat saya mengantarkan anak saya ke PAUD jadi tidak menggagu saya sama Sekali, justru saya sangat senang karna bisa belajar, jadi bukan cuma anak saya yang belajar tapi saya juga ikut belajar walaupun cuman 1 kali dalam setiap minggunya.⁵⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan dari ibu indah yang juga salah satu anggota SOTH Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

⁵⁶ Sinta, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

saya awalnya ikut-ikut kumpul biasa tapi setelah saya ikut ternyata banyak Sekali yang saya dapat. Apalagi pelaksanaannya cuman dilakukan 1 minggu satu kali. Dan menurut saya bukan hanya belajar bareng tapi juga mengajukan pendapat satu sama lain. Jadi saya cukup senang mengikuti seperti itu.⁵⁷

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu sinta dan juga ibu indah mengenai pelaksanaan SOTH dimana masyarakat senang, juga kegiatannya memudahkan masyarakat. Dengan hal ini masyarakat mengikuti kegiatan dengan senang dan cukup terbuka akan pendapat mengenai pengasuhan yang nantinya akan di diskusikan bersama dengan para fasilitator anggota SOTH lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu arif selaku salah satu anggota SOTH Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

saya awalnya gak mau ikut kumpul-kumpul begitu, karna saya minder saya hanya lulusan SMP sedangkan ibu-ibu yang lain itu mayoritas lulusan SMA jadi saya agak takut untuk mengikuti program tersebut, tapi karna awalnya cuman mau ikut kumpul saja, ternyata materinya sangat mudah dipahami, kadang juga ada praktik-praktik sederhana yang bis akita lihat saat SOTH jadi kita yang belajar juga makin faham.⁵⁸

Hal ini juga selarah dengan pernyataan ibu fais selaku fasilitator SOTH dan kader Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten jember.

kami memang menjelaskan materi-materi SOTH dengan sangat sederhana, agar semua masyarakat bisa memahami apa yang kita sampaikan. Kadang kita juga menggunakan contoh kecil agar masyarakat bisa faham, karna kita tau mayoritas Pendidikan orang tua di Desa Sempolan itu SMP dan SMA.⁵⁹

Dari pernyataan yang sudah disampaikan oleh ibu arif selaku anggota SOTH dan juga pernyataan ibu faiz SOTH sangat diterima oleh masyarakat

⁵⁷ Indah, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁵⁸ Arif, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁵⁹ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

karna penyampaannya yang sangat mudah di mengerti dan mudah untuk dipahami. Sehingga masyarakat sangat senang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh ibu indah selaku anggota SOTH Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember. “pelaksanaanya ya kumpul seperti biasa dan kita nantinya diberi modul yang akan dijelaskan nantinya oleh fasilitator nantinya. Setelah dijelaskan kita melakukan diskusi bersama mengenai materi yang dijelaskan.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan ibu indah selaku anggota SOTH pelaksanaan program tersebut juga mudah karna sudah disediakan oleh modul yang bisa dibaca oleh masyarakat. Terbukanya sesi diskusi juga sangat memudahkan para anggota SOTH dalam menyampaikan pendapat-pendapat yang nantinya akan didiskusikan bersama. Tentu kegiatan seperti ini sangat bagus untuk masyarakat walaupun hanya 1 minggu satu kali pertemuan hal ini

sudah bisa membuka sedikit demi sedikit pemikiran masyarakat khususnya orang tua mengenai pengasuhan yang baik dan benar terhadap anak.

Pernyataan juga disampaikan oleh ibu hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten jember. “ kami sebagai fasilitator SOTH sangat senang dengan antusias etiap minggunya. Hal ini juga tidak terlepas dari pemerintah desa sempolan yang juga ikut menyuarakan keberadaan SOTH.”⁶¹

⁶⁰ Indah, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁶¹ Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

Berdasarkan pernyataan dari ibu hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB merasa senang dengan semangat dan antusias masyarakat setiap minggunya. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa yang sangat senang dengan datangnya SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara adanya SOTH memberi dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya SOTH orang tua diberi pengarahan mulai dari cara mendidik anak dengan cara memberi contoh tanpa menggunakan kekerasan, belajar memberi gizi yang baik untuk anak, dan pola hidup sehat.⁶² Dimana hal ini diungkapkan oleh ibu Sinta selaku peserta SOTH yaitu:

dengan adanya SOTH ini sedikit banyaknya merubah kebiasaan Masyarakat yang belum baik misal, sebelum adanya SOTH orang tua belum memahami pentingnya stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Kini orang tua lebih memilih pola asuh positif, seperti memberi contoh positif tanpa membentak.⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu orang tua yang juga mengikuti SOTH ibu susi yaitu:

adanya SOTH ini sudah sangat membantu orang tua di desa sempolan seperti, tidak malu untuk meminta maaf kepada anak apabila orang tua salah. Karna dalam konteks ini kadang orang tua masih gengsi untuk meminta maaf kepada anak, dengan adanya SOTH orang tua diberi pengertian dan arahan sehingga orang tua tidak gengsi apabila meminta maaf kepada anak.⁶⁴

Dari pernyataan dari ibu Sinta dan juga ibu Susi mengatakan bahwa dengan adanya SOTH sudah banyak memberi dampak bagi orang tua di

⁶² Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁶³ Sinta, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁶⁴ Susi, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Orang tua sudah lebih positif dalam hal pemikiran terhadap banyak hal salah satunya yaitu mengenai pola asuh anak. Kemudian hal ini juga dipertegas oleh ibu Hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB yaitu: “alhamdulillah saya melihat sedikit demi sedikit kegiatan ini sudah memberikan manfaat bagi masyarakat”.⁶⁵

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, dapat diambil Kesimpulan adanya sekolah orang tua hebat (SOTH) ini sangat membantu para orang tua dalam pengasuhan anak. Bahkan dengan adanya SOTH ini sudah sedikit banyaknya mengubah pola pikir Masyarakat mengenai beberapa hal yang masih tabu. Dampak positif yang dilahirkan oleh adanya SOTH ini sangat dirasakan oleh masyarakat mengenai pemberian gizi yang seimbang, hidup bersih dan sehat, serta pengasuhan yang sehat dan penuh kasih sayang tanpa kekerasan.⁶⁶

Setiap orang tua tentunya memberikan hal yang terbaik untuk anaknya. Namun terkadang ada beberapa hal dalam pengasuhan yang membuat orang tua bingung. SOTH ini hadir untuk menjawab semua kebingungan orang tua dalam hal pengasuhan. Memberikan setiap penjelasan dengan praktik-praktik sederhana yang mampu di praktikan di rumah masing-masing. Ada empat pola asuh standar yang telah diketahui, seperti otoriter, permisif, demokratis, dan pola asuh yang diabaikan. Seperti penjelasan dari ibu arif selaku anggota SOTH.

“saya baru tahu ternyata ada beberapa macam pola asuh yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak kedepannya, ada

⁶⁵ Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁶⁶ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

otoriter, permisif, demokatis dan diabaikan. Mungkin dulu saya yang termasuk otoriter kepada anak saya karna saya menganggap bahwa Keputusan saya dan suami saya yang terbaik untuk anak saya, tapi setelah belajar lagi, pengasuhan otoriter juga tidak baik”⁶⁷

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orang tua inginkan yang biasanya orang tua mengharuskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang tuanya. Sehingga anak-anak kecenderungannya tidak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola otoriter merupakan salah satu pola asuh yang seharusnya dihindari. Misalnya anak dimarahi terus menerus, dipukul dan lain sebagainya. Hal ini akan berdampak buruk untuk anak dimasa *golden period*. Kemudian hal ini juga disampaikan oleh ibu Nur selaku anggota SOTH. “sebenarnya saya tidak tahu saya menerapkan pengasuhan yang seperti apa, tapi saya selektif sekali mengenai anak, jadi apapun tentang anak itu harus keputusan saya dan suami.”⁶⁸

Dari pernyataan ibu Arif dan juga ibu Nur selaku anggota SOTH pengasuhan yang diterapkan oleh mereka yaitu pengasuhan otoriter. Hal ini dikarenakan orang tua menganggap bahwa pilihan atau keputusan anak bukan keputusan yang baik, sehingga mereka menganggap bahwa keputusan yang paling baik yaitu keputusan dari orang tua. Menganggap bahwa anak tidak punya kuasa untuk menyampaikan pendapat mereka. Kemudian hal ini dipertegas oleh ibu Faiz selaku fasilitator SOTH dan kader.

banyak kita temui di lapangan tanpa masyarakat sadari, mereka terlalu mengekang berlebihan kepada anak. menurut mereka itu

⁶⁷ Arif, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁶⁸ Nur, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

baik, karna mereka takut anak akan terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Namun, kadang anak semakin dikekang justru semakin membangkang karna mereka merasa lelah di kekang dan akhirnya berbohong kepada orang tua dan ini sering terjadi.⁶⁹

Dari pernyataan faiz selaku fasilitator SOTH dan kader bahwa pengasuhan otoriter justru membuat anak selalu berbohong kepada orang tua. Hal ini dikarenakan hal-hal yang mereka sukai atau pendapat yang mereka utarakan tidak disetujui tanpa alasan. Keadaan ini akan membuat anak berbohong untuk merealisasikan keinginan dan pendapat mereka.

Setelah turun dilapangan secara langsung banyak sekali ditemui pola asuh yang mungkin belum tepat sehingga itu mempengaruhi anak dimasa depan. Tidak hanya pola asuh otoriter, banyak Sekali pola asuh yang mungkin kurang baik seperti pola asuh permisif atau serba memperbolehkan.⁷⁰ Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota SOTH yaitu ibu susi. “Mungkin saya tipe orang tua yang bisa dibilang

memanjakan anaknya karna ini anak pertama saya jadi selagi saya mampu untuk menuruti permintaan anak saya akan turuti.”⁷¹

Pola asuh serba boleh atau permisif sebenarnya boleh diterapkan, namun orang tua harus cukup ilmu untuk menerapkan pola asuh ini. Pola asuh permisif ini cenderung mengentarkan kepada bakat minat yang dimiliki cenderung berkembangnya lebih gampang. Diharapkan para orang tua bisa menerapkan batas batasnya. Jadi meskipun serba boleh harus dibatasi. Disesuaikan dengan keinginan anak namun tidak melampaui batas

⁶⁹ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁷⁰ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁷¹ Susi, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

perkembangannya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB.

sebenarnya banyak sekali orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, sebernnya hal ini boleh saja asal orang tua tau memanjakan kepada hal yang benar. Namun terkadang orang tua salah dalam memanjakan anak mereka sehingga anak akan menjadi manja dan kurang mandiri.⁷²

Dari pernyataan ibu hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB terkadang orang tua tidak sadar bahwa yang mereka lakukan itu berlebihan kepada anak mereka. Sehingga anak akan merasa keinginannya selalu dituruti dan berdampak kurang mandiri, sulit bersosiliasi, dan egois. Namun terkadang orang tua menggap bahwa orang tua ingin memberikan yang terbaik kepada anak mereka. Namun mereka tidak mengerti dampak yang akan terjadi apabila anak selalu dimanjakan. Hal ini juga disampaikan oleh ibu susi selaku anggota SOTH. “saya sebagai orang tua ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya apalagi ini anak pertama saya. Dan mungkin hal ini tidak saya dapatkan pada saat saya kecil jadi saya tidak mau anak saya merasakan hal yang sama seperti yang orang tuanya alami”⁷³ disambung oleh ibu faiz selaku fasilitator SOTH dan kader. “banyak ditemukan dilapangan orang tua mengeluh anaknya manja, kurang mandiri, atau sering tantrum. Saat ditanyakan dengan tidak sadar mereka selalu mengiyakan permintaan anak mereka dengan alasan ingin memberikan yang terbaik untuk anak agar tidak sama dengan orang tuanya”⁷⁴

⁷² Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁷³ Susi, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁷⁴ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

Dari hasil wawancara banyak sekali ditemukan pengasuhan atau *tritmen* tanpa disadari hal itu memanjakan anak mereka. Seperti memberikan *handphone* sejak dini dengan alasan agar anak anteng. Justru hal itu akan membuat anak kecanduan. Terlalu menuruti kemauan atau keinginan anak membuat mereka manja, dan itu tidak baik untuk mereka kedepannya.⁷⁵

Dengan hal ini para fasilitator SOTH memberikan pemahaman kepada para orang tua untuk pengasuhan pada anaknya. Dengan memberikan sedikit pengertian para fasilitator memberikan pengertian mengenai pengasuhan apa saja yang memang orang tua terapkan kepada anak dan serta menjelaskan juga dampak dari pengasuhan yang dipilih. Dengan demikian para fasilitator SOTH menyarankan agar para orang tua bisa menggunakan bentuk pola asuh sesuai dengan keadaan dan kondisi anak. Seperti yang disarankan oleh BKKBN pola asuh yang memang cukup baik bagi anak adalah pola asuh demokratis, karna pola asuh ini bisa dikatakan pola asuh paling aman dibandingkan pola asuh lainnya.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang menghargai kepentingan anak, namun juga menekankan kemampuan untuk mengikuti aturan sosial. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang perpaduan, dimana orang tua bisa memberikan tawaran-tawaran kepada anak. orang tua menghargai anak dalam mengambil keputusan, sehingga kepribadian anak dimasa depan lebih bagus.

⁷⁵Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

Pola pendidikan juga perlu disesuaikan dengan struktur budaya masyarakat yang bersangkutan. Budaya adalah tradisi dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat dan menjadi dasar kehidupan sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh anak adalah segala cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anaknya hingga anak tersebut dewasa dan terbentuk perilaku yang baik sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, nilai-nilai yang baik, dan tentunya selaras dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta lingkungan tempat tinggalnya.

2. Dampak SOTH Terhadap Orang Tua dan Penerapan Materi yang Sudah didapat untuk Pengasuhan Pada Anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Penerapan materi program SOTH kepada masyarakat merupakan tujuan utama diselenggaranya program tersebut. Para fasilitator SOTH juga menggunakan semua cara mereka untuk bisa diterapkan kepada masyarakat agar program tersebut memberikan manfaat yang memang benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Penerapan yang diharapkan tentunya mulai dari hal-hal kecil seperti menjaga kebersihan, memberikan makanan yang sehat, hindari anak dari media sosia, dan hal-hal kecil lainnya. Karna kita tau kebiasaan tidak bisa kita ubah langsung namun dengan kebiasaan kecil kita ubah maka hal-hal besar akan ikut nantinya. Seperti yang dipaparkan oleh ibu faiz selaku fasilitator SOTH dan kader. “saya sebagai fasilitator SOTH

tentunya ingin sekali masyarakat tidak hanya ikut berkumpul saja. Namun, saya ingin apa yang sudah mereka dapat dari perkumpulan tersebut bisa di praktikkan di rumah masing-masing”⁷⁶

Hal ini juga selaras dengan pernyataan bak hotim selaku fasilitator SOTH dan PLKB.

saya harap dengan SOTH ini masyarakat bisa lebih mengerti, kreatif, dan lebih sabar dalam pengasuhan anak. Tapi saya optimis kalau sedikit banyaknya materi yang sudah saya sampaikan bersama rekan saya sudah bisa masyarakat terapkan di rumah masing-masing.⁷⁷

Dari pernyataan ibu faiz dan ibu hotim selaku fasilitator SOTH sangat mengharapkan masyarakat bisa mempraktekan apa yang sudah di dapat dalam rumah tangga mereka. Juga mengingat semangat masyarakat dalam mengikuti SOTH memberikan rasa optimis kepada para fasilitator bahwa masyarakat bisa menerapkan apa yang sudah mereka dapat. Dengan adanya SOTH ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pemahaman orang tua untuk bisa mengasuh anak dengan baik. Hal ini dipaparkan oleh ibu faiz selaku fasilitator SOTH.

sebenarnya pola asuh itu ada 4 ada demokratis, permisif, otoriter, dan pola asuh diabaikan. Sementara pola asuh yang memang disarankan oleh BKKBN ialah pola asuh demokratis. Dengan hal ini diharapkan bisa berkolaborasi dengan kultur budaya masyarakat setempat. Juga masyarakat bisa menepatkan pola asuh tersebut sesuai dengan kondisi.⁷⁸

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa para fasilitator mengharapkan dengan adanya SOTH ini bisa menjadi wadah bagi para

⁷⁶ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁷⁷ Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁷⁸ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

orang tua untuk terus belajar demi bisa memberikan hal yang terbaik bagi anak mereka.⁷⁹ Dengan adanya SOTH bisa berkolaborasi mengenai pengasuhan dengan kultur budaya yang sudah ada di desa sempolan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu arif selaku anggota SOTH.

saya menerapkan dengan cara hal-hal kecil terlebih dahulu seperti memperhatikan jajanan yang anak saya makan karna kita tidak tau makanan apa saja yang mereka makan sehingga nantinya itu membahayakan. Kebersihan juga sekarang saya utamakan dulu saya biasa saja saat anak saya minum air kran sembarangan dan sekarang saya tau kalau hal itu tidak baik apalagi bagi anak.⁸⁰

Dari pernyataan ibu arif selaku anggota SOTH bahwa sudah menerapkan hal-hal kecil mulai dari kebersihan dan makanan yang anak makan. Tentu ini sudah menjadi kemajuan bagi para orang tua. Terkadang orang tua menyepelekan hal-hal kecil, padahal hal tersebut akan sangat berdampak bagi anak. Hal serupa juga disampaikan oleh ibu nur selaku anggota SOTH.

dampak bagi keluarga mengikuti SOTH adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kami dalam mengasuh anak. Membantu kami mendidik anak yang baik dan benar. Dan membantu kami untuk mngoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif anak.⁸¹

Dari wawancara masyarakat sudah bisa menerapkan apa yang mereka pelajari selama mengikuti SOTH. Meskipun tidak semua. Tentu hal ini merupakan suatu kemajuan yang sangat luar biasa. Apalagi dalam pola pengasuhan masyarakat sudah bisa menerapkan dengan keluarga mereka

⁷⁹ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁸⁰ Arif, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁸¹ Nur, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

dirumah.⁸² Seperti yang disampaikan oleh susi selaku anggota SOTH.

mengenai pola asuh anak saya sangat belajar dari kegiatan ini, awalnya saya sangat memanjakan anak saya, saya kasih apa yang dia mau seperti hp dan barang lain yang dia mau, hal ini saya lakukan agar dia tidak tantrun namun dengan hal ini justru membuat sifat dia jadi egois dan tidak mandiri. Dengan belajar SOTH saya jadi sedikit demi sedikit menerapkan pola asuh yang baik sesuai yang sudah diajarkan oleh pemateri Meskipun belum sempurna namun saya sudah sedikit menerapkan pengasuhan tersebut.⁸³

Dari pernyataan ibu susi bahwa program SOTH sudah membantu sedikit banyaknya masyarakat di Desa Sempolan. Masyarakat sudah mulai menerapkan pola asuh yang lebih baik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dan apa yang sudah mereka dapatkan namun tidak mengubah kultur budaya yang sudah ada di desa tersebut. Penerapan pola asuh memang tidak bisa langsung dirubah dalam satu kali, kita bisa rubah hal-hal tersebut sedikit demi sedikit dan hal itu akan menjadi kebiasaan. Seperti yang dinyatakan oleh ibu indah selaku anggota SOTH.

saya sadar bahwa selama ini saya menerapkan pola asuh otoriter yang menurut saya itu baik. Tapi setelah ikut belajar dengan SOTH saya jadi sedikit faham bahwa hal tersebut akan membuat anak tertekan. Jadi saya sedikit sedikit merubah kebiasaan tersebut.⁸⁴

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan respon masyarakat mengenai penerapan materi sangat baik walaupun mereka belum bisa merubah semuanya setidaknya sudah ada perubahan mulai dari hal kecil.⁸⁵

Kesadaran masyarakat akan hal itu justru disambut dengan sangat senang

⁸² Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁸³ Susi, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁸⁴ Indah, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁸⁵ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

oleh para fasilitator. Seperti yang dipaparkan oleh ibu hotim

saya sebenarnya tidak langsung bertanya, namun masyarakat kadang yang laporan sendiri kepada saya, apa yang sudah mereka lakukan mereka. Dan hal ini justru membuat saya sangat senang. Jadi materi yng saya sampaikan kepada mereka diterima dn diterapkan dengan baik oleh mereka.⁸⁶

Dari penjelasan ibu hotim selaku fasilitator SOTH masyarakat sudah menerapkan materi yang didapat dengan sangat baik. Dan ini sudah dikatakan berhasil karna masyarakat sudah bisa menerapkan meteri tersebut dalam rumah. Respon positif juga dinyatakan oleh ibu indah selaku anggota SOTH

saya sekarang sudah bisa lebih terbuka kepada anak. Contoh kalau saya salah kepada anak ya saya minta maaf, dulu saya gengsi untuk minta maaf karna saya berfikir yang dilakukan oleh orang tua selalu benar setelah saya banyak belajar hal ini justru menutup mata saya bahwa setiap orang tua juga pasti punya salah kepada anak mereka.⁸⁷

Dari pernyataan ibu indah selaku anggota SOTH ini justru kesadaran dari orang tua yang sangat baik. Terkadang orang tua terlalu egois dan merasa bahwa semua yang mereka lakukan tidak akan pernah salah, dan walaupun salah itu sudah hal biasa dan tidak harus minta maaf. Lain halnya dengan anak yang bersalah, seakan akan anak wajib untuk bertanggung jawab akan kesalahannya dan meminta maaf untuk kesalahan yang sudah mereka perbuat. Tanpa orang tua sadari ketika orang tua berani untuk meminta maaf kepada anak tentang kesalahan mereka, tindakan tersebut juga akan dilakukan oleh anak apabila ia melakukan kesalahan. Karna apa

⁸⁶ Hotim, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁸⁷ Indah, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak dan anak tidak tau entah itu baik atau tidak. Hal ini juga dikatakan oleh ibu sinta selaku anggota SOTH. “sekarang saya dan suami sudah menerapkan kata maaf, terimakasih, minta tolong dan permisi. Walaupun anak saya masih dikatakan umur 3 tahun justru hal itu akan ditiru oleh anak saya”⁸⁸

Dari hasil wawancara sudah banyak ditemukan dilapangan para orang tua yang terkadang bertanya mengenai apa yang mereka belum faham. Mereka terkadang saling berdiskusi mengenai gizi yang akan diberikan kepada anak dan lain lain.⁸⁹ Justru hal ini bukan hanya meningkatkan kecerdasan para orang tua juga meningkatkan kerukunan dalam bermasyarakat. Seperti yang disampaikan oleh ibu faiz selaku kader dan fasilitator SOTH.

kadang pada saat pertemuan para orang tua berkumpul dan saya masih mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan, mereka justru berdiskusi mengenai hal-hal yang tentunya positif. Saling bertukar pikiran, saran dan masukan-masukan.⁹⁰

Dari pernyataan dari ibu faiz selaku kader dan fasilitator SOTH ibu-ibu sudah mulai membahas mengenai pengasuhan anak, gizi yang mereka berikan dan hal-hal positif lainnya. Para orang tua juga sudah mulai terbuka mengenai masalah anak, dan meminta solusi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa para orang tua juga sudah merubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti mengontrol tontonan

⁸⁸ Sinta, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁸⁹ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁹⁰ Faiz, diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

anak di *handphone*, mengajak berdiskusi ringan, menemani anak mengerjakan pr, dan ikut menemani pada saat anak mempersiapkan jadwal sekolah mereka.⁹¹ Hal ini juga dikatakan oleh ibu sinta selaku anggota SOTH.

mungkin dalam SOTH saya belajar menjadi orang tua yang lebih sabar, terkadang dulu saya yang mempersiapkan apa yang akan anak saya bawa ke sekolah, karena anak saya kalau disuruh pasti jawabnya nanti-nanti. Dan hal itu mungkin saya rubah dengan menemani anak dalam mengerjakan pr, ikut menemani perlengkapan yang harus dibawa ke sekolah dan hal ini melatih kesabaran saya sebagai orang tua.⁹²

disampaikan oleh ibu arif selaku anggota SOTH.

mungkin ini melatih kesabaran saya sebagai orang tua, karna kalau kita marah-marah terus kepada anak, justru hal tersebut akan dicontoh oleh anak nantinya. dan disini saya juga belajar mengenai tumbuh kembang anak dari bayi sampai anak-anak. Jadi kalau saya mau punya anak lagi saya sudah punya ilmunya walau sedikit, tidak seperti anak saya yang pertama yang tanpa pengalaman apapun.⁹³

Dari pernyataan kedua anggota SOTH yaitu ibu indah dan juga ibu arif, dalam SOTH orang tua diajarkan untuk lebih bisa mengatur anak mereka. Diajarkan kesabaran dalam mendidik mereka, diajarkan bagaimana memberikan makanan-makanan yang akan dimakan oleh anak mereka.

Dari hasil wawancara orang tua juga belajar mengenai cara untuk bisa selalu melakukan pengasuhan dengan kasih sayang tanpa kekerasan namun juga tanpa memanjakan anak mereka.⁹⁴ Hal ini dijelaskan oleh ibu susi selaku anggota SOTH.

⁹¹ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

⁹² Sinta, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁹³ Arif, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁹⁴ Observasi di PAUD desa sempolan, 15 april 2025

saya sekarang lagi belajar untuk menerapkan beberapa pola asuh adakalanya saya demokratis dan ada keputusan yang benar-benar harus menggunakan pola asuh otoriter, jadi saya menempatkan pengasuhan sesuai dengan kebutuhan pengasuhan saya. Namun kalau soal pengasuhan itu sedikit demi sedikit tidak langsung berubah jadi saya terus belajar. Tidak hanya itu saya juga mengurangi memanjakan anak.⁹⁵

Dari pernyataan ibu susi, orang tua sudah belajar untuk menjadi orang tua yang baik, yang penuh dengan kasih sayang. Walaupun hal tersebut tidak akan berubah sepenuhnya namun, perubahan-perubahan yang diberikan orang tua kepada anak akan berdampak baik bagi anak dikemudian hari. Juga sifat orang tua akan dicontoh secara langsung oleh anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu nur selaku anggota SOTH. “saya sadar, semenjak saya mengikuti SOTH ternyata sifat keras saya tidak baik bagi anak justru hal tersebut nantinya akan merugikan anak dan orang tua. Hal ini yang saya coba rubah sedikit demi sedikit.”⁹⁶

Dari pernyataan ibu nur selaku anggota SOTH, orang tua sudah sadar akan pentingnya sikap mereka didepan anak. Karna nantinya sifat tersebut akan dicontoh oleh anak, dipraktikan dan akan menjadi kebiasaan. Justru hal tersebut bukan hanya merugikan anak namun juga merugikan orang tua karna anak akan menjadi membangkan dan susah diatur. Hal ini juga disampaikan oleh ibu indah selaku anggota SOTH.

saya sekarang sudah lebih hati-hati dalam bersifat dan bersikap karna itu bisa dicontoh oleh anak. Misal, saya melarang anak saya main hp, saya harus dengan keadaan gak pegang hp. Jadi harus lebih berhati-hati. Tapi kita sebagai orang tua juga harus imbang antara urusan sekolah dan urusan dia dalam mengaji. Misal pulang sekolah anak ada pr itu kita temani pada saat anak sudah

⁹⁵ Susi, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁹⁶ Nur, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

selesai tidur siang, dan untuk hadiahnya kita kasih hp, setelah itu persiapan untuk ngaji.⁹⁷

Dari pernyataan ibu indah, kebiasaan baik anak itu dimulai dari orang tuanya. Seberapa sabar dan telaten orang tua itu mengurus anak maka anak akan mempunyai kebiasaan yang bagus juga. Pernyataan diatas juga hati menjelaskan kita sebagai orang tua harus lebih hati-hati dalam bersikap, bersikap didepan anak. Tidak hanya itu sebagai orang tua juga harus bisa mengimbangi urusan pendidikan formal dan juga spiritual. Karna daya pikir dan memori anak itu cepat jadi diusahakan untuk orang tua memberikan pengajaran yang baik kepada anak.

Hal positif ini juga dirasakan oleh ibu faiz selaku kader dan ibu hotim selaku BLKB dimana mereka berdua adalah fasilitator. Seperti yang disampaikan oleh ibu hotim. “saya senang masyarakat bisa mempunyai kesadaran akan pentingnya pengasuhan kepada anak. Mereka mempunyai rasa ingin tau dan rasa ingin belajar untuk bisa memberikan yang terbaik bagi anak mereka”⁹⁸

Dari pernyataan ibu hotim selaku BLKB dan fasilitator SOTH, masyarakat desa sempolan memiliki rasa ingin tau yang tinggi, dan mempunyai rasa ingin belajar agar mereka bisa memberikan yang terbaik bagi anak mereka. tidak heran bahwa Desa Sempolan merupakan desa yang memang sangat aktif dalam program SOTH karena, masyarakat Desa Sempolan sangat kompak dari awal sampai akhir. Memiliki kemampuan

⁹⁷ Indah, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

⁹⁸ Hotim, , diwawancarai oleh penulis, jember 20 april 2025

berdiskusi, bertanya, dan memberikan opini-opini sehingga proses belajar begitu menyenangkan.

C. Pembahasan temuan

Dalam SOTH orang tua juga diberikan buku panduan mengenai cara pola asuh yang benar terhadap anak. Dan buku panduan itu juga merupakan materi yang akan dibahas setiap minggunya. Fasilitator mempelajari terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari, materi yang dibahas berkaitan dengan pengasuhan orang tua pada anak juga mengenai kebersihan, kesehatan yang mencakup fisik, psikis, emosional, dan pemenuhan gizi pada anak. Fasilitator yang menjadi orang-orang terpilih yang bertugas menyampaikan materi SOTH. Fasilitator diambil dari kader-kader BKB (bina keluarga balita) dan BLKB dimana mereka sudah cukup berpengalaman untuk menjadi fasilitator SOTH dikarenakan mereka sering mengikuti seminar-seminar mengenai pengasuhan yang diadakan oleh pemerintah.

1. Pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilaksanakan pada 1 minggu 1 kali mengingat bahwa orang tua mungkin memiliki kesibukan yang lain. Namun, terkadang hal ini tidak menentu apabila ada liburan atau kendala tertentu SOTH bisa dilaksanakan 2 minggu 1 kali. Desa sempolan merupakan salah satu desa yang sangat aktif untuk kegiatan ini. Antusias masyarakat saat mengikuti SOTH tidak diragukan lagi.

Keaktifan dalam bertanya, menyampaikan pendapat. Tidak hanya antusias dari masyarakat Desa Sempolan, semangat pemerintah desa yang ikut menyerukan mengenai diadakan SOTH di Desa Sempolan juga tidak kalah hebat. Pemerintah desa sempolan memiliki kesadaran penuh akan masyarakatnya sehingga pemerintah Desa ikut mendukung program SOTH.

Dalam SOTH orang tua juga diberikan buku panduan mengenai cara pola asuh yang benar terhadap anak. Dan buku panduan itu juga merupakan materi yang akan dibahas setiap minggunya. Fasilitator mempelajari terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari, materi yang dibahas berkaitan dengan pengasuhan orang tua pada anak juga mengenai kebersihan, kesehatan yang mencakup fisik, psikis, emosional, dan pemenuhan gizi pada anak. Fasilitator yang menjadi orang-orang terpilih yang bertugas menyampaikan materi SOTH. Fasilitator diambil dari kader-kader BKB (bina keluarga balita) dan BLKB dimana mereka sudah cukup berpengalaman untuk menjadi fasilitator SOTH dikarenakan mereka sering mengikuti seminar-seminar mengenai pengasuhan yang diadakan oleh pemerintah.

Kegiatan SOTH ini dilakukan di PAUD PERWNIDA 15 dimulai kegiatan pada jam masuk anak dalam kelas. Hal ini dikarenakan ibu-ibu sudah tidak melakukan kegiatan apapun. Peserta yang mengikuti SOTH cukup banyak sekitar 20 sampai dengan 30 anggota setiap minggunya.

Dilaksanakan 1 kali dalam setiap minggunya yaitu hari rabu atau kamis. Dengan 2 fasilitator. Dimulai pada jam 09.00 menyesuaikan dengan

anak-anak masuk kelas. Setelah itu para orang tua mengisi absensi yang sudah disediakan oleh para fasilitator. Setelah itu para orang tua akan diberikan modul untuk dibaca mengenai materi yang akan disampaikan. Dimana pada minggu pertama yaitu minggu pengenalan dan juga pemaparan materi mengenai perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak. Fasilitator mulai memberikan materi mengenai cara perencanaan hidup berkeluarga. Fasilitator menjelaskan kurang lebih 15 menit dengan menggunakan media power point Kemudian membuka sesi diskusi terbuka mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 1 setengah jam setelah dirasa cukup para orang tua diboletkan keluar.

Minggu kedua yaitu mengenai memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan. Pada minggu ini dijelaskan langsung oleh ibu hotim selaku petugas lapangan keluarga berencana atau (PLKB). Sama seperti minggu sebelumnya fasilitator menjelaskan sekitar 15 menit kemudian dilanjut diskusi terbuka dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam minggu ini adalah video konsep pengasuhan. Minggu ketiga dijelaskan oleh ibu faiz selaku kader di Desa sempolan dimana pada minggu 3 ini menjelaskan mengenai peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Dalam pertemuan ini berlangsung sedikit lama oleh biasanya, dikarenakan hampir para orang tua yang menanyakan mengenai materi tersebut mulai dari bagaimana menanggapi suami yang memasrahkan semua pengasuhan anak kepada istri, bagaimana dengan suami yang bekerja

dan pulang sore sehingga tidak punya waktu banyak dengan anaknya, bagaimana dengan suami yang bekerja di luar kota atau luar negeri dan pertanyaan semacamnya. Hal itu didiskusikan secara terbuka. Minggu ke 4 dijelaskan kembali oleh ibu hotim mengenai materi menjaga kesehatan anak usia dini. Pada minggu ini keluhan orang tua adalah mengenai bagaimana dengan jajanan anak yang ia tidak bisa 100% mengontrol akan hal itu. Karena terkadang anak akan tantrum apabila dilarang membeli makanan yang ia inginkan. Fasilitator memberikan solusi mengenai masalah tersebut seperti membuat makanan yang unik namun sehat, menjatah jajan anak, dan lain sebagainya.

Pada minggu 5 dimana materi kali ini adalah pemenuhan gizi anak usia dini pada minggu ini para fasilitator membawakan makanan dengan gizi seimbang. Sebenarnya setiap minggunya mengenai konsumsi para anggota SOTH selalu dijatah. Namun untuk minggu ini jatah dari makanan itu cukup lengkap tidak hanya ada nasi kotak namun juga tersedia buah dan susu sebagai pelengkap. Hal ini sebagai contoh kecil kepada para anggota SOTH untuk memberikan gizi yang terbaik untuk anak mereka. Minggu berikutnya yaitu materi mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.

Disini orang tua dijelaskan mengenai kebersihan anak yang kadang orang tua lupakan seperti BAB di sungai, mandi di sungai dan sebagainya. Mereka memaparkan bahwa ini adalah salah satu langkah kecil untuk memperhemat air di rumah. Setelah menampung semua keluhan kesah

masyarakat para fasilitator menelaska mengenai masalah yang dijelaskan. Minggu berikutnya yaitu membahas mengenai stimulasi rangsangan perkembangan gerakan kasar dan kerakan halus. Buk hotim selaku fasilitator menjelaskan mengenai cara melatih pergerakan kasar seperti lain berbagai aktivitas fisik dan permainan yang melibkan otot. Sedang gerakan halus seperti kegiatan mewarnai, bermain balok dan sebagainya. Tentu hal ini harus dalam pengawan orang tua tutur ibu hotim. Media yang digunakan dalam pertemuan ini enggunakan vidio dan power point dimana vidio ditampilkan untuk memberikan gambaran secara jelas kepada masyarakat. Minggu berikutnya mengenai stimulasi perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif dan kecerdasan. Fasilitator menjelaskan bahwa pada hal ini orang tua harus mengajak anak berbicara dan bercerita, bermain peran seperti menjadikan anak dokter, guru, dan lain-lain, membaca buku bersama. Minggu 9 fasilitator menjelaskan mengenai stimulasi perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial.

Fasilitator juga menjelaskan mengenai pentingnya menerapkan kata maaf, terimakasih, meminta tolong. Hal ini juga sebagai pelajaran penting untuk orang tua karna terkadang orang tua lupa akan hal tersebut. Minggu berikutnya menjelaskan mengenai pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini. Pada bagian ini tentu hal yang sangat sensitif jadi sebagai orang tua kita harus memberi tahu mengenai pengenalan bagian tubuh, fungsi dari organ reproduksi, dan pentingnya menjaga kesehatan. Tentu hal ini memicu berbagai respon dari masyarakat mulai dari respon yang mengerti, respon

yang bingung dan sebagainya.

Minggu ke 11 membahas mengenai perlindungan anak. Perlindungan anak ini seperti hak-hak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal. Dalam hal ini fasilitator menekankan kepada masyarakat untuk tidak egois terhadap anak. Minggu ke 12 yaitu menjaga anak dari pengaruh media. Pada minggu ini banyak masyarakat yang mengeluhkan berbagai macam mengenai ketergantungan anak mereka dalam menggunakan handphone. Masyarakat memaparkan bahwa apabila tidak dibolehkan memegang handphone anak akan tantrum. Berbagai solusi telah dipaparkan mulai dari mengajak anak bermain bersama, memberikan jam khusus untuk bermain handphone, dan sebagainya. Tak lupa fasilitator juga menekankan kepada orang tua untuk tidak bermain handphone apabila sedang bersama anak karena dalam hal ini justru akan sangat mempengaruhi anak dan anak akan mencontoh apa yang sedang orang tuanya lakukan.

Minggu terakhir yaitu minggu ke 13 dimana pada minggu ini lebih lama dari pertemuan minggu sebelumnya karena setelah menjelaskan materi dan sesi tanya jawab masyarakat yang mengikuti SOTH secara rutin selama 13 kali pertemuan mendapatkan sertifikat lulus sedang orang tua yang belum melengkapi absensi kehadiran bisa ikut di pertemuan berikutnya. Dalam proses SOTH berlangsung media yang sering digunakan yaitu menggunakan video mulai dari cara pengasuhan, film pendek mengenai kekerasan pada anak, bagaimana cara hidup sehat dan sebagainya.

2. Dampak Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa dengan adanya program SOTH yang ada di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat meningkatkan kualitas pengasuhan orang tua. Dimana Desa Sempolan merupakan salah satu wilayah penyumbang stunting di Kecamatan Silo. Selain itu sebelum diadakannya SOTH masyarakat setempat masih menggunakan pengasuhan dengan kultur budaya yang ada di Desa Sempolan.

Masyarakat yang mengikuti SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember banyak yang menggunakan pola asuh otoriter. Mereka menganggap pola asuh tersebut merupakan pola asuh yang paling baik dari beberapa pola asuh lainnya, juga pola asuh otoriter merupakan pola asuh turun temurun. Ada beberapa keluarga yang juga menerapkan pola asuh permisif sehingga anak cenderung manja dan akan marah ketika permintaannya tidak kabulkan. Misal, memanjakan dengan memberikan telepon gengam padahal anak masih belum cukup umur hal ini dengan alasan agar anak tidak tantrum dan lain sebagainya. Padahal pada usia emas anak sangat membutuhkan pengasuhan dari orang tua karna hal ini akan menentukan karakter anak di masa depan. Pola asuh ini juga menyambung dari teori baumrind mengenai pengasuhan otoriter dan pengasuhan permisif,

dimana menurut baumrind pengasuhan otoriter adalah pengasuhan yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku, dan tindakan anak agar sesuai dengan keinginan orang tua sedangkan pengasuhan permisif yaitu orang tua yang cenderung terlalu baik kepada anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak.⁹⁹ Dengan adanya SOTH ini masyarakat sedikit demi sedikit mulai mengerti bagaimana cara mengasuh anak dengan cara yang baik dan benar.

Pola asuh yang di sarankan oleh BKKBN kepada orang tua balita merupakan pola asuh demokratis. Hal ini selaras dengan teori mengenai indikator pengasuhan oleh baumrind. Dimana pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling tepat untuk diterapkan kepada anak. Karena pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mengajak anak berdiskusi untuk keputusan-keputusan yang akan di ambil oleh anak, memberikan anak kebebasan untuk memberikan pendapat dan juga keinginannya tanpa ada kekerasan tentunya kolaborasi dengan adat istiadat yang ada di Desa Sempolan. Pola asuh ini juga merupakan pola asuh yang mengharuskan kedekatan antara orang tua dan anak, orang tua memberikan ruang untuk anak memilih sendiri apa yang dia pilih, dan tugas orang tua hanya memberi saran dengan penuh kasih sayang.

⁹⁹ Fauziah nasution dan tryna fauziah “gaya pengasuhan orang tua terhadap kepribadian anak”. Jurnal pendidikan bhinneka tunggal ika 02 no 1 (2024)

Sesuai dengan temuan yang ada dilaporkan bahwa SOTH memberikan dampak yang sangat signifikan kepada masyarakat yang mengikuti SOTH. Mereka merubah kebiasaan-kebiasan yang kurang baik dengan hal-hal kecil. Mereka sudah bisa menerapkan materi apa yang sudah mereka pelajari walaupun hal ini harus perlahan. Kesadaran akan pentingnya belajar dan memberikan yang terbaik untuk anak sudah menjadi keharusan bagi masyarakat di Desa Sempolan dan ini berdampak baik bagi rumah tangga mereka.

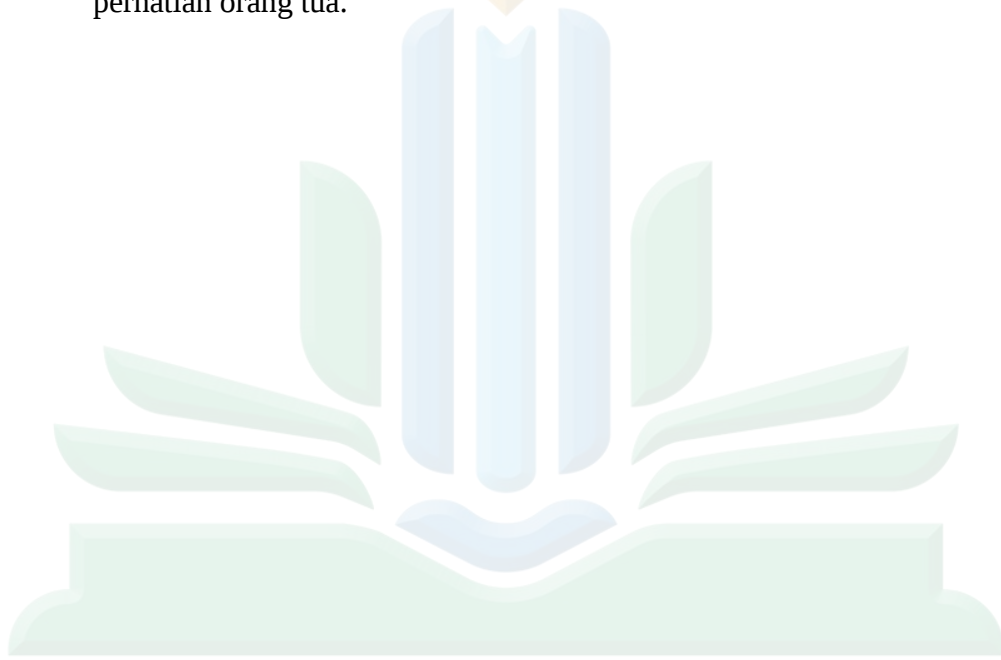
Tidak hanya itu masyarakat juga mempunyai pemikiran apabila mereka mempunyai anak lagi, mereka sudah mempunyai dasar-dasar dalam pengasuhan. Masyarakat sudah bisa menerapkan pola asuh yang cukup baik dalam penerapannya kepada anak. Dengan adanya SOTH ini orang tua diajarkan untuk lebih sabar dalam melakukan pengasuhan pada anak. Kesadaran bahwa kekerasan justru akan berdampak buruk sudah dirasakan

oleh masyarakat. Namun, masyarakat menyampaikan bahwa mereka tidak bisa langsung menerapkan apa yang mereka pelajari. Karena banyak sekali hal yang perlu dirubah dan hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi anak seperti,

bermain *handphone*. Dengan hal ini para orang tua telah memberikan jam main kepada anak untuk tidak terus menerus menatap layar *handphone*.

Adanya SOTH di Desa Sempolan ini telah banyak mengajarkan masyarakat untuk terus berfikir mengenai pengasuhan. Masyarakat telah berfikir apa yang harus mereka rubah, apa yang harus mereka perbaiki, dan apa yang harusnya tidak mereka lakukan kepada anak. Masyarakat sudah mulai

paham akan hal tersebut, masyarakat sudah bisa mengatur waktu anak dengan tidak mengganggu waktu sekolah, waktu istirahat, waktu main, dan waktu mengaji. Pemberian gizi seimbang juga telah diterapkan walaupun tidak semua. Dan makanan yang akan anak makan juga sudah menjadi perhatian orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut ini kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang berkaitan langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum keseluruhan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember dilaksanakan pada 1 kali dalam setiap minggunya. Kegiatan rutin ini diikuti oleh kurang lebih 20 sampai 50 anggota. Dimana setiap minggunya fasilitator bergantian dalam menerangkan. Keberadaan SOTH sangat berdampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang memberikan manfaat terhadap orang tua

2. Dampak SOTH terhadap orang tua dan penerapan materi yang sudah didapat untuk pengasuhan pada anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Program sekolah orang tua hebat (SOTH) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pola pengasuhan orang tua di Desa Sempolan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, orang tua jadi lebih memahami kebutuhan tumbuh kembang anak, menerapkan pola asuh yang lebih komunikatif dan empatik, serta mampu menghindari kekerasan verbal maupun fisik dalam mendidik anak. Selain itu, SOTH mendorong terbentuknya lingkungan keluarga yang lebih suportif dan

harmonis, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis anak. Dengan demikian, SOTH berhasil menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan membangun generasi yang lebih sehat secara emosional.

B. Saran

Dalam kesimpulan ini, beberapa saran yang penulis berikan, diantaranya:

1. Diharapkan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bisa lebih berkembang dan menyeluruh terkhusus wilayah terpencil di Kabupaten Jember. Menjangkau lebih banyak lagi masyarakat terutama desa pelosok yang minim akan adanya pembelajaran, serta memberikan materi mengenai pengasuhan yang inovatif dan kreatif yang dapat diterima oleh masyarakat. Bagi masyarakat yang mengikuti SOTH diharapkan dapat lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.
2. Bagi pemerintah desa setempat diharapkan, selalu menjadi pendukung untuk program SOTH. Karna pemerintah desa merupakan kunci dan jembatan dari terselenggaranya SOTH tersebut. Sehingga SOTH bisa dilaksanakan dengan baik dan rutin. Tidak hanya itu, pemerintah desa juga diharapkan memberikan penjelasan mengenai sebab diadakannya pembelajaran tersebut.
3. Bagi masyarakat agar tetap semangat dan konsisten dalam mengikuti program SOTH, agar bisa memberi dampak baik bagi anak, keluarga dan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor,M. “pendampingan sekolah orang tua hebat (SOTH)upaya pemberdayaan
- Agustin,E,P.“peran orang tua dalam pencegahan stunting melalui program sekolah
- Arikunto,S.prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (jakarta:rineka cipta) (2023) Darwin,S.menjadi peneliti kualitatif (Bandung: Pustakasetia) (2023)
- Arri H, “psikologi parenting” CV Bintang Semesta Media (2021)
- Fauziah, T, N, F, “Gaya pengasuhan orang tua terhadap kepribadian anak”, *jurnal pendidikan bhinneka tunggal ika*, 2 no 1 (2024)
- Fifin D, “Pola asuh otoriter orang tua dan pelaku kenakalan pada remaja” (2020)
- Jhon W, “Masa Perkembangan Anak”,Jakarta: Salemba Humanika (2011)
- Kartikawati, N, A, I, “Koreksi nilai positif dan negatif tentang anak dan gaya pengasuhan ibu di kota bandung.” *Jurnal humanistik*, 5 no 2 (2021)
- Laura E. (2012),*DEVELOPMENT THROUGH THE LIFESPAN (EDISI LIMA)*Dari prenatal
- Masyarakat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak desa pocol kecamatan Sine”. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2 no, 2 (2024).
- Mukarromah,B,L.”Penerapan program bina keluarga balita (BKB) dalam Meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di BKB kamboja 69 desa pocangaan kecamatan sukowono.”*skripsi,IAIN jember*. (2020)
- Mulyanti, S.“pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra Sekolah.”*healthcare nursing journal* (2021)
- Ngewa,M,H.”peran orang tua dalam pengasuhan anak”, *jurnal ya bunayya* (2019)
- Nurhayati, “parenting anak usia dini” CV Aura Utama (2020)
- Nurussyakinah D, “paikologi pengasuhan bagi orang tua bagi anak-anak dengan gangguan perkembangan saraf (2020)
- Orang tua hebat di kelurahan laskarsantri”.*jurnal ilmu farmasi dan kesehatan*. 4 no 04 (2024)
- Penyusun T. Pedoman penulisan karya tulis ilmiah,jember: UIN KHAS (2021)
- Pribadi D,”perlindungan terhadap anak berhadapan dengan hukum”,jurnal hukum Volkgeist mimbar pendidikan nasional, (2018)

Profil Balai kb silo <https://silo.desa.id> diakses pada tanggal 1 mei 2025

Profil SOTH <https://kandung-winongan.desa.id> diakses pada tanggal 1 mei 2025

Restiani, S “ Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak kelompok A PAUD IT Bina iman Kabupaten Bengkulu Utara.” *Jurnal potensia, PG PAUD FKIP UNIB*, no 1 (2017)

Salsa E, “implementasi program sekolah orang tua hebat dalam mewujudkan balita

Sampai masa remaja transisi menjelang dewasa,yogyakarta PUSTAKA REMAJA Lesmana,A.”Definisi Anak” Diakses pada <http://andiboks.wordpress.com> Mangkoesoebroto,G,*Ekonomi publik*,BPFE,Yogyakarta, (2010)

Sejarah BKKBN
<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/publikasi/detail/memahami-sejarah-bkkbn> diakses pada tanggal 1mei 2025

Sejarah DP3AKB Jember <http://dpppakb.jemberkab.go.id> diakses pada tanggal 1mei 2025

Sudarjo,”*metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan mixed methode*” (depok : rajawali Pres) (2019)

Sugiono metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif,kualitatif,kombinasi dan R&D (Bandung:Alfabeta),(2017)

Tanpa stunting di kelurahan karangpoh surabaya,”*jurnal adminitrasi publik (JAP)*”, (2024)

Wiwin N, “Panduan lengkap pendidikan keluarga: stategi dan sumber daya untuk orang tua dan pendidik” (2024)

Yulia,S. *Psikologi anak dan remajajakarta*:BPK Gunung Mulia (2022) Zuhaili,W. *Al fiqh al-Islami Wa Adillatul*, (2019)

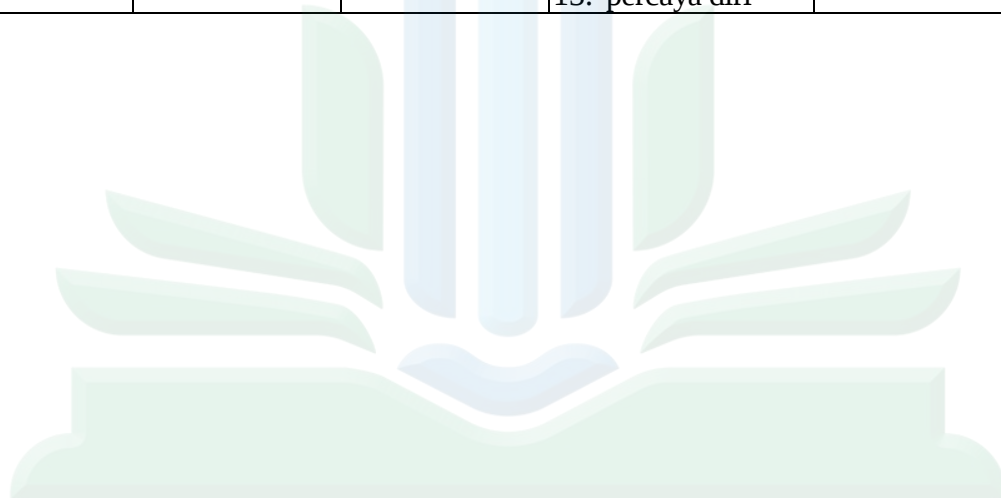
Zahra I , “*pengantar pendidikan cet ke -2* “jakarta: Gramedia Widiasarana (1992)

Zakia, D, *Bina keluarga* Bandung :PT .Ericso (1985)

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Faktor Penelitian
Analisis dampak sekolah orang tua hebat (SOTH) terhadap pengasuhan orang tua pada anak di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember	1. Dampak sekolah orang tua hebat 2. (SOTH) 1. Pengasuhan orang tua 2. Anak	1. Peran SOTH 2. Materi yang diajarkan 3. Teknik pengasuhan 1. Sikap Spritual 2. Sikap Emosional 3. sikap sosial a. sikap spritual b. sikap emosional 4. sikap sosial	1. memberikan bimbingan 2. memberikan keterampilan 3. membeikan pemahaman 1. Cara pengasuhan dengan benar 2. Pemberian gizi yang baik 3. cara memberikan arahan dan aturan 4. pendekatan yang dilakukan saat mengasuh anak 5. memahami dengan baik tentang gizi yang dibutuhkan oleh anak	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis penelitian Analisis deskriptif 3. Teknik pengumpulan data a. wawancara b. observasi c. dokumentasi 4. Analisis data miles & huberman a. pengumpulan data b. reduksi data c. penyajian data d. kesimpulan dan verifikasi	Data primer 1. Kader BKB 2. PLKB 3. Masyarakat yang mengikuti program SOTH 4. anak	1. Bagaimana dampak SOTH terhadap orang tua dalam pengasuhan anak di Desa Silo Kecamatan Silo Jember? 2. Bagaimana cara orang tua menerapkan materi yang sudah didapat untuk pengasuhan pada anak di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

			6. menjalankan ibadah tepat waktu 7. pemahaman nilai nilai agama 8. kemampuan mengendalikan dan mengelola 9. emosi dengan baik 10. jujur 11. tanggung jawab 12. sopan santun 13. percaya diri	5. Keabsahan Data triangulasi sumber 6. Data sekunder a. buku b. jurnal c. skripsi d. internet		
--	--	---	--	--	--	--



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maliyatus Syafiah
 Nim : 211103030029
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyampaikan bahwa skripsi yang berjudul “ ANALISIS DAMPAK SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) TERHADAP PENGASUHAN PADA ANAK DI DESA SEMPOLAN KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER “ adalah benar benar hasil penelitian/ karya saya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari lembaga atau saya kutip sendiri dari hasil karya orang lain yang telah diitulisakan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember 27 Mei 2025

Penyusun


 Maliyatus Syafiah

NIM: 211103030029

PEDOMAN WAWANCARA

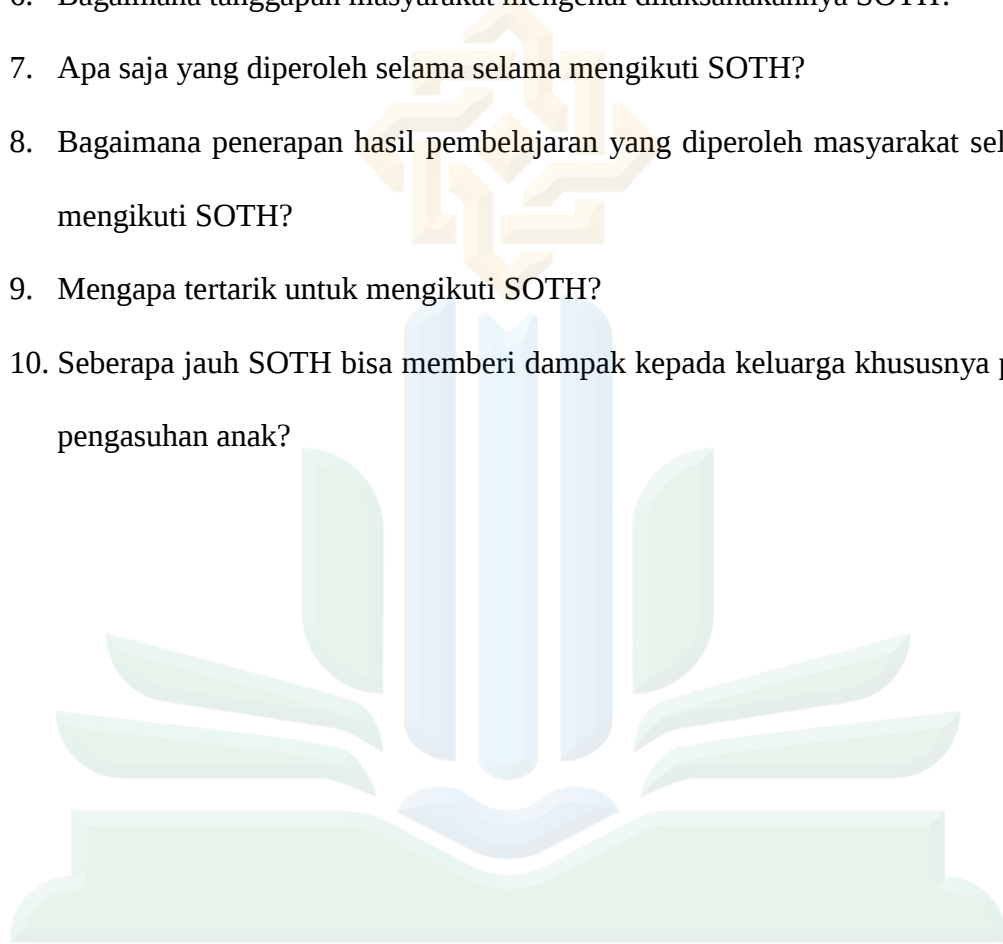
Wawancara untuk kader dan BLKB sebagai fasilitator SOTH

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Apa yang harus dipersiapkan untuk mengikuti SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana cara pemateri menyampaikan materinya sehingga dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat yang mengikuti SOTH?
4. Bagaimana awal pertama kali SOTH datang di Desa Sempolan sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat?
5. Bagaimana antusias masyarakat mengenai program SOTH?
6. Bagaimana dampak dari masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti SOTH?
7. Bagaimana mengenai kehadiran masyarakat untuk setiap minggunya?

Wawancara untuk masyarakat yang mengikuti SOTH

1. Apa motivasi masyarakat dalam mengikuti SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan masyarakat saat tau pertama kali diadakannya SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana dampak signifikan yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti SOTH di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
4. Apa saja materi yang dipelajari selama 13 kali pertemuan?
5. Tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengikuti SOTH?

6. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai dilaksanakannya SOTH?
7. Apa saja yang diperoleh selama mengikuti SOTH?
8. Bagaimana penerapan hasil pembelajaran yang diperoleh masyarakat selama mengikuti SOTH?
9. Mengapa tertarik untuk mengikuti SOTH?
10. Seberapa jauh SOTH bisa memberi dampak kepada keluarga khususnya pada pengasuhan anak?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	DIALOG	TAHAPAN
pewawancara	Assalamualaikum pagi ibuk....	perkenalan
Nara sumber	Waalaikumsalam	
pewawancara	Saya malia yang kemarin izin untuk mewawancarai ibu mengenai	
Nara sumber	Ohh iyaa	
Pewawancara	Ibu saya ingin menanyakan mengenai proses dilaksanakannya SOTH di Desa sempolan ini Kebetulan saya diberi tahu oleh pihak kecamatan bahwa ibu adalah salah satu fasilitator SOTH di desa sempolan	Pembukaan (tujuan pewawancara)
narasumber	Iya mbak saya sudah jadi fasilitator SOTH sejak awal yaitu pada tahun 2023	Kesiapan narasumber
Pewawancara	Bagaimana awalnya mengenalkan SOTH di desa Sempolan ibu	Menggali informasi
Narasumber	Ya awalnya kita menjelaskan fungsi dan manfaatnya kepada masyarakat, sebenarnya masyarakat sudah mengetahui kalau akan ada SOTH di desa Sempolan karna pemerintah desa tersebut sangat mendukung dan menyuarakan kegiatan tersebut. Ya awalnya yang masih ikut sekitar 15 orang yang lain hanya duduk diluar. Minggu selanjutnya bertambah sampai pada sekitar 25 sampai 30. Kita menjelaskan menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah dipahami oleh masyarakat. Dan ya alhamdulillah SOTH sudah berjalan sampai sekarang.	
Pewawancara	Apa kendala yang dihadapi selama kegiatan SOTH?	
Narasumber	Awalnya tempat tapi kita langsung menanyakan tempat yang strategis yang bisa ditempati oleh masyarakat kepada pemerintah desa yang ke 2 masalah anggota yang akan ikut Karna awalnya masyarakat ikut habis itu hilang karna awalnya masyarakat menganggap bahwa ini hanya kumpulan biasa namun setelah dijelaskan dan kita siapkan segala hal mulai dari modul, hingga konsumsi	

	sehingga masyarakat hanya hanya duduk. Masalah penjelasan kepada masyarakat kadang hal ini yang membuat bosan masyarakat karna mereka tidak mengerti mengenai apa yang dijelaskan di depan namun kita sebagai fasilitator memutar otak agar masyarakat tidak bosan dengan menanyakan bagaimana kondisi anak dirumah, menjelaskan dengan kata-kata sederhana yang mudah dimengerti. Tidak hanya membuka tanya jawab juga membuka diskusi terbuka hal ini dibuat untuk masyarakat agar lebih terbuka mengenai pengasuhan anak mereka.	
Pewawancara	Dalam setahun meluluskan berapa anggota ibuk	
Narasumber	Sebenarnya kita mengikuti acara sekolah ya mbak semisal tahun 2023 kita luluskan sekitar 30 orang tua murid menyesuaikan dengan kelulusan anak-anak paud jadi misal semua orang tua sudah lulus kita kasih sertifikat dulu dan acara kelulusannya kita barengi dengan perpisahan anak-anak walaupun perpisahannya hanya kecil-kecilan.	
Pewawancara	Owalah jadi menyesuaikan ya bu?	
Narasumber	Iya mbak	
Pewawancara	Misal bu materi yang diajarkan sudah selesai itu gimana?	
Narasumber	Kita evaluasi kembali mbak seperti menanyakan apakah sudah menerapkan materi-materi yang sudah di dapat atau tidak, kalau belum kenapa atau mungkin ada kendala kita cari solusi bersama.	
Narasumber	Dan saat ini antusias masyarakat sudah sangat membuat saya bangga Kadang ketemu di jalan langsung menanyakan kapan diadakan SOTH, keaktifan bertanya, keterbukaan mengenai pola asuh itu sudah proses yang bagus untuk warga desa sempolan	
Pewawancara	Faktor pendorong apa yang membuat	

	masyarakat bergerak selain kesadaran dirinya?	
Narasumber	Hal ini tidak luput dari peran pemerintah desa Waktu sebelum SOTH datang para kader posyandu ibu kepala desa sudah mengumumkan akan ada kegiatan SOTH di desa sempolan. Pengumuman ini di umumkan di beberapa perkumpulan seperti pada saat melakukan posyandu.	
Pewawancara	Jadi kegiatan ini didukung oleh semua pihak ya bu?	
Narasumber	Karna selain banyak manfaatnya, pemerintah desa menganggap agar ibu-ibu desa sempolan mempunyai kegiatan yang positif apalagi saat menunggu anak sekolah. Diisi dengan kegiatan SOTH itu lebih bagus.	
Pewawancara	Untuk pelaksanaannya bagaimana bu?	
Narasumber	Ya saya sama rekan saya bu faiz gantian setiap minggunya dalam penyampaian materi, jadi kalau minggu ini ak faiz minggu depan giliran saya yang menjelaskan. Tapi harus tetap hadir karna saya sam mbak faiz harus terlihat bersemangat untuk program ini supaya masyarakat juga semangat. Kalau misal ada yang tidak bisa kita ganti dengan hari lain begitu.	
Narasumber	Sebenarnya kalau masalah pelaksanaan itu kan 1 minggu sekali itupun hanya sekitar 1 jam lebih. Itu sudah termasuk ngobrol bareng, tanya jawab dan semacamnya. Jadi masyarakat juga banyak yang ikut karna sekalian menunggu anaknya masuk ke kelas	
Pewawancara	Jadi sebentar ya bu pelaksanaannya?	
Narasumber	Iya mbak mengingat kalau ibu-ibu apalagi di desa mereka tidak akan mengerti mengenai materi yang berat-berat jadi sebisa mungkin saya dan rekan saya menjelaskan sesederhana mungkin agar dimengerti oleh masyarakat.	
Pewawancara	Apa kegiatan ini memang rutin	

	dilakukan 1 minggu sekali ibu?	
Narasumber	Iya.. Pernah ada kejadian saya sama rekan saya gak bisa ngisi jadi pada saat itu satu minggu kita tidak melakukan SOTH. Jadi sebagai gantinya minggu depan kita adakan 2 kali pertemuan. Alhamdulillah masyarakat tidak keberatan dan ternyata saya dapet info dari petugas kecamatan bahwa SOTH yang paling aktif di kecamatan silo ya di desa sempolan. Masyarakatnya juga tidak susah untuk di arahkan jadi enak.	
Pewawancara	Untuk konsumsi itu bagaimana bu	
Narasumber	Itu sudah ada dana anggarannya mbak dari	
Pewawancara	Ohh seperti itu ya ibu Terimakasih bu untuk waktunya kalau saya butuh informasi lebih apa saya bisa menghubungi ibuk	penutup
Narasumber	Bisa bak	

	Dialog	Tahapan
Pewawancara	Assalamualaikum permisi ibu	Perkenalan
Narasumber	Waalaikumsalam iya	
Pewawancara	Saya malia mahasiswa uin khas jember yang kemaren sudah konfirmasi lewat WA ingin mewawancarai ibu mengenai SOTH	Perkenalan (tujuan pewawancara)
Narasumber	Iya mbak	
pewawancara	Saya ingin menanyakan sejak kapan ibu ikut SOTH	Menggali informasi
Narasumber	Sejak anak saya masuk sekolah di sini mbak	
pewawancara	Itu atas kemauan sendiri atau bagaimana	
Narasumber	Tidak mbak ikut teman-teman ngumpul apalagi biar gak bosan nungguin anak di dalam kelas. Biar sedikitnya ada manfaatnya lah	
pewawancara	Seneng gak mbak ikut kegiatan seperti ini	
Narasumber	Ya awalnya biasa aja. Jujur saya tidak tau kalau kegiatan ini rutin	

	setiap minggunya tadinya saya kira hanya kumpul satu kali ternyata kegiatan ini cukup serius samapai ada sertifikat lulusnya.	
Pewawancara	Setelah ibu ikut kegiatan ini apakah ibu senang dengan adanya kegiatan ini	
Narasumber	Ya senang mbak Setidaknya sebagai kegiatan positif bagi masyarakat di desa sempolan	
Pewawancara	Apa saja materi yang dipelajari bu?	
Narasumber	Banyak mbak saya lupa itu sekitar 13 kali pertemuan Gimana kita sebagai orang tua, menyikapi anak yang sedang tantrum, memberikan gizi, kebersihan, menjaga anak agar tidak bermain handphone, mengenalkan alat reproduksi banyak sih mbak dan saya rasa setiap pertemuannya itu penting untuk kita jadi kadang kalau melewati 1 kali saja rasanya rugi mbak.	
Pewawancara	Tantangan yang dihadapi ibu selama mengikuti SOTH apa bu?	
Narasumber	Saya rasa gak ada ya mbak Karna kan saya disini cuman duduk, mendengarkan materi yang dijelaskan, bertanya. Kalau misalkan tantangan pada saat dirumah mungkin penerapannya itu mbak kepada anak harus ekstra sabar gak bisa langsung berubah	
Pewawancara	Bagaimana dampak signifikan yang dirasakan ibu setelah mengikuti SOTH	
Narasumber	Sebenarnya saya banyak belajar mbak dari adanya SOTH ini mulai dari pemberian gizi, kebersihan anak, tapi saya masih tidak langsung mempraktikkan semuanya mbak. Sedikit dikilah	
Narasumber	Ya mungkin sekarang harus lebih sabar, harus lebih mencontohkan	

	lah. Karna saya tangkap dari adari semuanya materi orang tua kan kunci dari semuanya. Anak akan selalu mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya tanpa tau itu baik atau buruk. Jadi kita sebagai orang tua harus pintar-pintar untuk menjaga sikap apalag di depan anak.	
Pewawancara	Apa tanggapan ibu mengenai dilaksanakannya SOTH di desa sempolan ini	
Narasumber	Saya rasa ini kegaitan baik ya mbak membuka sedikit pemikiran orang tua, apalagi di desa seperti ini. Jadi bukan hanya anak yang belajar orang tua juga belajar. Kegiatan ini cocok sekali apalago di pedesaan seperti desa sempolan ini. Disini kan para orang tua minim informasi mbak, mbak bisa liat muda-muda sudah punya anak ya hal ini karna perjodohan. Setidaknya kegiatan ini memberikan pemikiran untuk maju sedikitlah.	
Pewawancara	Apa kegiatan SOTH di desa sempolan ini bisa dikatakan sukses bu	
Narasumber	Kalau tidak sukses gak akan bertahan sampai sekarang bak	
Pewawancara	Kalau dirumah bagaimana cara mendidik ibu apalagi ibu sudah belajar banyak mengenai materi SOTH	
Narasumber	Saya mulai dari hal-hal kecil mbak Misal kalau anak sedang bersama saya saya sebisa mungkin menjadi teman untuk dia. Tidak bermain hp pada saat bersama anak, ikut menemani ketika mempunyai pr, menjaga nada bicara kepada anak walaupun terkadang masih suka kelepasan.	
Pewawancara	Itu berdampak buat anak ibu	

Narasumber	Ya berdampak mbak Anak akan jarang main hp karna saya sudah jatah, sudah sedikit tidak manja terkadang masih suka jajan sembarangan sih walaupun sudah saya kontrol, kalau masalah tantrum alhamdulillah sudah tidak parah. Karna kalau tantrum itu saya pikir dari kemauan anak yang selalu dituruti oleh orang tua jadi kalau gak dibolehin satu kali bakal ngamuk	
pewawancara	Oh seperti itu ya buk	
Narasumber	Iya mbak	
Pewawancara	Baik buk saya sudah melakukan wawancara namun nanti kalau saya butuh informasi lebih apa saya boleh menghubungi ibu?	penutup
narasumber	Boleh mbak	
Pewawancara	Baik buk terimakasih untuk waktunya saya pamit	
Narasumber	Sama-sama mbak	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman observasi

No	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	kegiatan SOTH • Proses keberlangsungan SOTH dari awal sampai akhir • Respon masyarakat dalam mengikuti SOTH • Materi yang dijelaskan • Keaktifan masyarakat • Respon masyarakat dalam memberikan pertanyaan, tanggapan.	Dalam proses SOTH saya melihat dari awal keberlangsungan SOTH masyarakat sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Mulai dari mengisi absensi, membaca modul, mendengarkan, bertanya, sampai berakhirnya kegiatan tersebut.
2.	Hasil dari setelah kegiatan SOTH • Apa materi yang disampaikan bisa diterapkan • Masyarakat dapat mengerti mengenai materi yang sudah dijelaskan • Apa masyarakat hanya sekedar ikut-ikut	Melihat dari observasi masyarakat setelah melakukan kegiatan tersebut masyarakat membahas, bertanya, berdiskusi diluar kelas dengan sesama anggota SOTH. Ini menjadi hal yang positif karna masyarakat cukup serius dalam mengikuti kegiatan SOTH.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : info@uinkhas.ac.id website : <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B. 1774 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 4. /2025
Lampiran :
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

22 april 2025

Yth.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Maliyatus Syafiah
NIM : 211103030029
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling
Islam Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

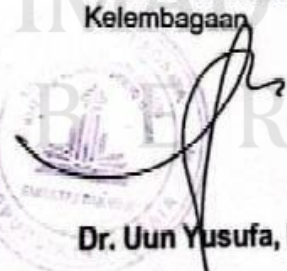
Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Dampak Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Pengasuhan Orang Tua Pada Anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Uun Yusufa, M.A.

1/1



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/475-5/35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **SETIJO ARLIANTO,SP**
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Maliyatus Syafi'ah
NIM : 211103030029
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Silo Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 30 April 2025 s/d 22 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 22 Mei 2025

An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian



Setijo Arlianto, SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Maliyatus Syafiah

Nim : 211103030029

Judul : Analisis Dampak Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Informan	paraf
1	15 april 2025	Observasi tempat SOTH desa Sempolan kecamatan silo	Ibu hotim dan ibu fais selaku PLKB dan kader yang mengisi materi SOTH	
2	17 april 2025	Observasi dialai kb silo sekaligus meminta izin penelitian	Semua anggota dan staf balai KB	
3	20 april 2025	Wawancara	Hotim (PLKB)	
4	20 april 2025	wawancara	Faiz (kader)	
5	20 april 2025	wawancara	Susi (anggota SOTH)	
6	20 april 2025	wawancara	Arif (anggota SOTH)	
7	20 april 2025	wawancara	Nur (anggota SOTH)	
8	20 april 2025	wawancara	Indah (anggota SOTH)	
9	20 april 2025	wawancara	Sinta (anggota SOTH)	

Jember 27 Mei 2025

Mengetahui

DP3/AKB Kab. Jember



Setyor Arlianto, SP

NIP. 197205151998031013

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu Hotim selaku petugas lapangan keluarga berencana (PLKB)



Wawancara dengan ibu faiz selaku kader Desa Sempolan



Wawancara dengan ibu sinta selaku anggota SOTH



Wawancara dengan ibu nur selaku anggota SOTH



Wawancara ibu susi dan ibu indah selaku anggota SOTH



Kegiatan SOTH yang diikuti oleh ibu-ibu di PAUD Desa Sempolan

DAFTAR HADIR ANGGOTA SOTH

Hari/Tanggal :

Tempat :

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SITI KHOLIFAH	Sempolan		
2	Elis Ambarwati	Sempolan		
3	Yuli ASISKA	Sempolan		
4	Miky yuliasna	"		
5	Hosmah	"		
6	Siskawati	"		
7	Yati	"		
8	Latipiyah	"		
9	Munirah	"		
10	HOTIMAH	"		
11	IFTITAH DIAN H	Plalangan		
12	Siti ROMLA	Sempolan		
13	MUHAMMAD UMAR	- - -		
14	RISKA	"		
15	NASIYA	- 1 2 -		
16	INA SILFIANA	- 1 1 -		
17	MUSFIROH	- 1 1 -		
18	SAYYIDA			
19	Ulfaul Hs			
20	Diana M.			
21	Zainiyah	- 1 1 -		
22	Siti MUSTIFAH	- 1 -		
23	Kholifah	- 1 -		
24	Kamilatun	- 1 1 -		
25	Wakik atus. S	- 1 1 -		
26	SANTI	- 1 1 -		
27	Gulfa Ntahillah	Sempolan		
28				
29				
30				

Daftar kehadiran anggota SOTH di Desa Sempolan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id



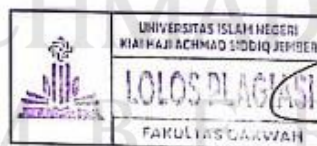
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nama Penulis : Maliyatus Syafiah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Nama Pembimbing : Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag
Batas Maksimum Similarity : 20%
Judul Penelitian : Analisis Dampak Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)
terhadap pengasuhan orang tua pada anak di desa sempolan
kecamatan silo Kabupaten Jember
Nilai Similarity : 7%
Total Halaman : 120 Halaman
Tanggal Pengecekan : 27 Mei 2025
Tempat Pengecekan : Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tandatangan Mahasiswa

Mengetahui,
Koordinator Cek Plagiasi


Maliyatus syafiah



Zayyinah Haririn, M.Pd.I

NIP. 198103012023212017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail. fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

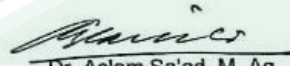
Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan bahwa :

Nama : Maliyatus syafiah
NIM : 211103030029
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Dampak Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Terhadap Pengasuhan Orang Tua Pada Anak di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Telah selesai proses bimbingannya sejak tanggal 06 November 2024 s/d 08 Mei 2025.
Oleh karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti **Ujian Skripsi**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025
Pembimbing,


Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag.
NIP. 196704231998031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



A. Biodata penulis

1. Nama : Maliyatus Syafiah
2. Nim : 211103030029
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Juni 2003
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Jatisari, RT 03 RW 09 Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso
7. Fakultas : Dakwah
8. Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
9. No, HP : 085334901986
10. Email : maliatussyafiah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Ambulu 01
2. MTs : MTs Zainul Bahar
3. MA : MA Zainul Bahar
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

C. Riwayat Organisasi

1. IKMKW (Ikatan Keluarga Mahasiswa Kecamatan Wringin)
2. IKMPB (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso)